

REVIEW
PENELITIAN PENDIDIKAN GURU
DI INDONESIA



Oleh:

Aria Djalil Ph.D

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Terbuka

Juni 1990

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
BAGIAN I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan	2
3. Kriteria Seleksi	2
BAGIAN II. PROSEDUR REVIEW	3
Kerangka Dasar	4
BAGIAN III. INTEGRASI HASIL	6
1. Kategori in-put	6
2. Kategori Pendidikan Awal	8
3. Kategori Induksi	14
4. Kategori Pendidikan Dalam Jabatan	14
BAGIAN IV. ANALISIS, DISKUSI DAN INDAK LANJUT	16
1. Metodologi	16
2. Daerah Permasalahan dan Temuan	19
BAGIAN V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	24
BAGIAN VI. ABSTRAK	25

KATA PENGANTAR

Saya duga sangat sedikit jumlahnya diantara kita yang tidak setuju akan suatu pernyataan bahwa upaya review laporan penelitian pendidikan guru di Indonesia, hingga saat ini, hampir-hampir belum pernah dilakukan.

Inilah upaya permulaan untuk mereview penelitian pendidikan guru selama sepuluh tahun terakhir.

Laporan ini terdiri dari enam bagian. Bagian I Pendahuluan menguraikan latar belakang, tujuan dan kriteria yang dipakai untuk meneliti laporan penelitian yang direview. Bagian II menyampaikan garis besar prosedur review termasuk kerangka kerja yang dipakai. Bagian III terdiri dari integrasi temuan sesuai dengan kelompok dan jenis atau pendekatan penelitian yang dipergunakan. Bagian IV berisikan bahasan dan diskusi mengenai kekuatan dan kelemahan dari metodologi yang dipakai, dan daerah permasalahan yang belum dijamah dan karenanya perlu diteliti. Bagian V menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran-saran, dan akhirnya Bagian VI merupakan kumpulan abstrak laporan penelitian yang direview.

Terselesaikannya laporan ini dimungkinkan berkat bantuan Sdr. Prasetyo Tamat, Sdr. Joelfian Joesaki, Sdr. Nanang Ebi Wasono, dan Tetrani Susilowati, yang telah membantu menghimpun abstrak dan menyusun deskriptor dari setiap penelitian yang direview. Kepada teman-teman ini, saya ucapkan banyak terima kasih. Ucapan serupa saya sampaikan kepada Sdr. Sukino, Sdr. Mainar, dan Sdr. Elly Rudiati yang telah mengetik laporan menjadi format yang memadai.

Akhirnya, saya ucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka yang telah memberikan bantuan biaya.

Jakarta, Juni 1990

Penyusun

I. PENDAHULUAN

Dalam Bagian I ini akan diuraikan secara berturut-turut mengenai latar belakang, tujuan review serta kriteria yang dipakai untuk menseleksi laporan penelitian yang akan direview.

1. Latar belakang

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan guru di Indonesia diselenggarakan melalui dua jenjang pendidikan yaitu: jenjang pendidikan menengah yang disebut dengan Sekolah Pendidikan Guru (yang saat ini tidak lagi menerima siswa baru) dan jenjang pendidikan tinggi yang disebut dengan IKIP apabila merupakan institut tersendiri, dan FKIP apabila merupakan salah satu fakultas di sebuah universitas, dan STK I yang umumnya dikelola oleh swasta.

Jenjang yang pertama dimaksudkan untuk menghasilkan guru-guru TK dan SD, sedangkan jenjang yang ke dua umumnya dimaksudkan untuk menghasilkan guru SMTP dan SMTA, dan juga untuk TK. Hingga tahun 1988, di Indonesia, ada 10 IKIP dan 20 FKIP Negeri/FKIP/STKIP, 27 IKIP dan 84 FKIP serta 78 STKIP Swasta. Swasta.

Perlu dikemukakan dengan kondisi geografis Indonesia yang merupakan suatu negara kepulauan (13.667 pulau), maka lembaga pendidikan guru konvensional dirasa sudah tidak lagi memadai. Oleh karena itu, sejak tahun 1984, melalui UT, diselenggarakan pula pendidikan guru dengan menggunakan sistem belajar jarak jauh.

2. Tujuan

Dengan jumlah lembaga pendidikan guru sebagai dikemukakan di atas, adalah sangat beralasan untuk menduga akan adanya ratusan dan bahkan mungkin ribuan penelitian pendidikan guru yang dipublikasikan di Indonesia. Namun dalam kenyataan, publikasi dan diseminasi hasil penelitian, khususnya penelitian pendidikan guru, belumlah sebagaimana diharapkan. Sejumlah IKIP memang ada yang mengkompilasi judul dan abstrak penelitian pendidikan guru yang dilakukan lembaganya masing-masing. Namun, sepanjang yang diketahui belum ada satupun publikasi yang menyajikan penelitian pendidikan guru dalam format revidu yaitu yang menganalisis, mengintegrasikan dan mensintesis serta mengkaji implikasi temuan mereka terhadap perkembangan pendidikan guru di Indonesia.

Oleh karena itu maksud dari revidu ini antara lain adalah untuk mendapatkan jawaban:

- a. bagaimanakah status penelitian-penelitian yang memusatkan perhatiannya dalam pendidikan guru ?;
- b. seberapa jauh hasil penelitian itu membantu dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan guru?; dan
- c. penelitian-penelitian apakah yang masih diperlukan agar diperoleh saran yang lebih relevan dan signifikan, baik itu bagi pengambil keputusan, para praktisi, dan para peneliti itu sendiri dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan guru?

3. Kriteria seleksi

Konsen atau kepentingan utama dari revidu ini untuk menggambarkan "state of the art" dari penelitian pendidikan guru di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir.

Secara singkat, setiap penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian pendidikan guru apabila pertanyaan penelitiannya, atau hipotesisnya menjamah satu atau lebih aspek pendidikan guru. Kategori INPUT disediakan bagi penelitian yang menjamah isu-isu yang berhubungan dengan misalnya: kebijakan tentang seleksi dan penerimaan siswa/ mahasiswa alon guru. Kategori PENDIDIKAN AWAL disediakan bagi penelitian yang mengungkapkan isu-isu yang berhubungan dengan: rancangan kurikuler, praktek instruksional evaluasi instruksional, atau PPL. Kategori INDUKSI disediakan bagi penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan masalah dan pengalaman dari, atau dampak program pendidikan guru terhadap, mereka yang baru saja lulus dan ditugaskan sebagai guru baru. Akhirnya, kategori IN-SERVICE disediakan bagi penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan masalah dan pengalaman dari, atau dampak program penataran terhadap, mereka yang telah berpengalaman sebagai guru, dalam rangka "continuing professional experiences".

Untuk Indonesia, berdasarkan pertimbangan kualitas penelitian, selain kriteria di atas, maka sebuah penelitian pendidikan guru akan dipilih sebagai bahan reviu jika penelitian itu dilaporkan oleh tenaga pengajar di sebuah perguruan tinggi atau dalam rangka mendapatkan gelas S2 (Master) atau S3 (Doktor).

II. PROSEDUR REVIU

Sebelum mengidentifikasi dan menseleksi laporan penelitian yang akan direviu, terlebih dahulu adalah menginkorporasikan pola-pola reviu yang pernah dipakai di negara-negara luar sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu pedoman yang praktis dalam menjaring laporan penelitian yang ada. Pedoman ini, disertai dengan surat pengantar dikirimkan ke semua IKIP Negeri untuk memohon agar mereka bersedia berpartisipasi di dalam program reviu ini. IKIP itu dipilih dan bukan FKIP karena dianggap besar dan telah berusia cukup tua dan karenanya diharapkan mempunyai koleksi penelitian pendidikan yang memadai, baik

.uj0

dari segi jumlah maupun kualitasnya. Kepada mereka, berdasarkan pedoman yang disebutkan di atas, diminta untuk memilih dan kemudian mengirimkan fotocopi judul, daftar isi, dan abstrak penelitian. Bila respons dari mereka tidak ada setelah ditunggu beberapa lama, maka dikirimkanlah asisten peneliti untuk mengunjungi langsung IKIP yang bersangkutan, untuk kemudian mengumpulkan dan memilih laporan penelitian yang dianggap memenuhi kriteria review.

Dengan cara tersebut di atas terkumpullah kurang lebih 200 judul dan abstrak penelitian. Kemudian bersama-sama beberapa asisten peneliti yang sebelumnya telah dilatih sehubungan dengan proyek ini, melakukan penyaringan lebih lanjut, karena tidak semua judul dan abstrak yang masuk dari IKIP dapat dikategorikan sebagai penelitian pendidikan guru. Adakalanya sesuatu penelitian tidak dimasukkan dalam acara review, selain karena substansinya atau masalah yang diteliti tidak menjamah isu pendidikan guru adalah juga karena satu atau sebab-sebab lainnya seperti; metodologinya dianggap sangat tidak memadai, atau temuannya tidak disajikan secara sistematis sehingga menyulitkan untuk memahami laporan penelitian tersebut secara keseluruhan.

Kerangka dasar

Kerangka dasar yang dipakai untuk mereview laporan penelitian sebagaimana pembaca lihat pada gambar 1. Diputuskan untuk mereview tidak saja penelitian yang menggunakan rancangan korelasional ataupun eksperimental, tetapi termasuk juga studi eksploratoris, studi kasus, dan studi observasional.

Satu hal yang penting untuk dicatat bahwa dari review ini sulit untuk berharap akan keluar suatu integrasi-temuan yang memberikan gambaran aproksimasi mengenai profil pendidikan guru yang efektif. Hasil maksimal yang mungkin dicapai adalah gambaran tentang "gap" yang berisi asumsi, pertanyaan, dan hipotesis yang hingga saat ini belum banyak diangkat oleh para peneliti di bidang pendidikan guru di Indonesia.

Gambar Kerangka dasar untuk menganalisis penelitian pendidikan guru

(Masukkan gambar 1 di sini)

Melalui kerangka ini dimungkinkan untuk mengelompokkan penelitian sesuai dengan karakteristiknya: kategori, tipe/rancangan penelitian, dan pola hubungan antara dua atau lebih variabel. Ada beberapa pola hubungan variabel yang dipakai sebagai dasar pengelompokkan penelitian.

- a. input-hasil; misalnya hubungan antara kemampuan dasar calon mahasiswa dengan hasil belajar mereka pada sesuatu semester dan dalam sesuatu bidang/program studi;
- b. proses-hasil; misalnya hubungan antara metoda mengajar ceramah, atau diskusi dengan hasil belajar atau hubungan antara kegiatan bimbingan oleh dosen dengan hasil belajar;
- c. hasil-hasil; misalnya hubungan antara hasil belajar aspek afektif dan hasil belajar aspek kognitif;
- d. proses-proses; misalnya hubungan antara cara guru mengajar dengan disiplin kelas.
- e. input-input; misalnya hubungan antara status sosial ekonomi dan kemampuan dasar; dan
- f. input-proses; misalnya hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan proses belajar mengajar.

Atas dasar pengelompokkan ini, kemudian baru dilakukan analisis, interpretasi, diskusi, dan rekomendasi sesuai dengan isu-isu yang dicantumkan dalam tujuan revidi.

Dengan kriteria, prosedur dan kerangka dasar revidi tersebut di atas, akhirnya terpilih sebanyak 45 laporan penelitian pendidikan guru.

III. INTEGRASI HASIL S

Dalam Bagian III ini akan disajikan integrasi temuan berdasarkan pengelompokan penelitian sebagaimana diuraikan dalam kerangka dasar revidu.

1. Kategori in-put

Secara keseluruhan, penelitian kategori input menempati ranking ke dua terbanyak ($n = 7$; 16%), dan seluruhnya menggunakan rancangan korelasional untuk menguji hubungan antara input dan hasil.

Setidak-tidaknya ada empat pertanyaan penelitian yang ingin dijawab oleh kelompok penelitian input: 1) apakah nilai tes masuk perguruan tinggi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar akademik di lembaga pendidikan guru; 2) apakah perbedaan sistem seleksi masuk yang diterapkan oleh pemerintah menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi akademik; 3) apakah asal sekolah calon mahasiswa guru menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi akademik; dan 4) apakah program matrikulasi/remedial efektif untuk meningkatkan prestasi akademik?

Dari pertanyaan penelitian pertama (Sahertian, et al., 1983; Nugraha, 1986) di laporkan temuan yang sama yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara nilai tes masuk perguruan tinggi dan prestasi akademik di lembaga pendidikan guru.

Dari pertanyaan penelitian ke dua (Mudjihartono, 1987) dilaporkan bahwa IPK mahasiswa yang berasal dari Penelusuran Bakat dan Minat lebih tinggi daripada IPK mahasiswa yang berasal dari hasil tes masuk melalui Proyek Perintis IV. Perlu diketahui bahwa calon mahasiswa yang dipilih melalui Penelusuran Bakat dan Minat didasari oleh nilai raport mereka selama di kelas I dan kelas II, tanpa mengikuti tes masuk yang formal.

Sedangkan mahasiswa yang dipilih melalui Proyek Perintis IV adalah mereka yang lulus dalam tes seleksi masuk perguruan tinggi yang disusun dan dilaksanakan secara nasional, dan yang berlaku khusus untuk IKIP.

Dari pertanyaan penelitian ke tiga, Sukadarman, et al., (1984) melaporkan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMA IPA Lebih tinggi prestasi akademiknya (dalam bidang studi Bahasa Inggris) daripada mereka yang berasal dari SMA IPS. Sebaliknya Wardoyo, (1986) melaporkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA dan yang berasal dari SMTA Kejuruan.

Akhirnya dari pertanyaan penelitian ke empat (Soedijanto 1988; Soebagio, 1988) dilaporkan temuan yang konsisten bahwa program matrikulasi/remedial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan tidak hanya dalam menyiapkan mahasiswa sebelum mengikuti program pendidikan selanjutnya (cognitive entry behaviour), tetapi juga efektif untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.

Walaupun penelitian yang termasuk kategori INPUT belum dapat dikatakan banyak jumlahnya dan selain itu permasalahan yang dibahas masih terbatas, namun temuan yang mereka laporkan relevan bagi mereka yang merasa bertanggungjawab untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan guru. Ambil contoh temuan yang berhubungan dengan program matrikulasi, walaupun hanya dilaporkan dalam dua penelitian, selain temuannya yang konsisten, secara pedagogis temuan tersebut termasuk penting. Besarnya keragaman kualitas lulusan SMTA di seluruh Indonesia tidak dapat dielakkan, karena Indonesia hingga saat ini tidak menerapkan ujian nasional yang standard.

Selain itu, ada dugaan yang cukup beralasan tentang tidak adanya kontinuitas dan "overlapping" yang tinggi antara apa yang diajarkan di SMTA dengan apa yang akan mereka pelajari di perguruan tinggi. Dalam kondisi seperti ini, maka program matrikulasi sangat membantu dalam meningkatkan "Cognitive entry level" mahasiswa,

penyesuaian diri, dan sekaligus memperkecil variabilitas kemampuan di antara mereka, sehingga kesulitan dalam menghadapi program akademik selanjutnya dapat berkurang. Yang menjadi pertanyaan sekarang, berapa banyakkah IKIP yang secara teratur mengadakan program matrikulasi pada setiap tahun akademik baru ?

2. Kategori pendidikan awal

Kategori ini dalam jumlah secara keseluruhan, menempati ranking pertama ($n = 30$; 68%) dan sebagian terbesar menggunakan baik rancangan korelasional ataupun experimental (masing-masing 44,3%), sedangkan sisanya (13%) menggunakan pendekatan deskriptif. Kategori ini juga paling banyak memusatkan perhatiannya untuk menjawab: apakah metoda mengajar, strategi/kemampuan instruksional, atau pendekatan belajar tertentu efektif dan ada hubungannya dengan hasil belajar ? Kategori inipun juga mencoba menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis antara lain mengenai: apakah ada hubungan antara sikap yang positif dengan hasil belajar, atau antara hasil belajar awal (pre-test) dan hasil belajar akhir (post-test).? Kemudian peneliti dari kategori ini juga tertarik untuk menguji apakah IQ atau latar belakang pendidikan, mempunyai hubungan dengan hasil belajar ? Akhirnya ada pula yang tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara kesiapan mengajar dengan kemampuan mengajar di kelas ?

Mengenai kategori penelitian **PENDIDIKAN AWAL** yang menggunakan pendekatan deskriptif pada umumnya mendeskripsikan tentang bagaimana seorang dosen atau guru: merencanakan kegiatan pengajaran; cara mengorganisir kelas; melakukan evaluasi belajar; melaksanakan bimbingan; dan mengelola praktek pengalaman lapangan (PPL). Selain itu dilaporkan pula mengenai tingkat penguasaan materi pelajaran oleh dosen/guru.

Dari penelitian deskriptif tersebut antara lain dilaporkan beberapa kelemahan dosen IKIP misalnya: ada kesenjangan antara apa yang mereka cantumkan dalam rencana pelajaran dan yang diterapkan

dalam kelas (Isho et al., 1986); dosen belum menerapkan sistem evaluasi belajar yang tepat (Ishom et al., 1986) Kardi; 1988); pelaksanaan PPL masih banyak mengandung kelemahan baik dilihat dari kurangnya waktu, atau kurangnya bimbingan dari dosen pembimbing (Toenlion, 1986; Sugandi, et al., 1988).

Berikut ini disajikan temuan yang berasal dari kelompok penelitian PENDIDIKAN AWAL yang menggunakan rancangan korelasional, ataupun experimental:

a. Hubungan antara proses dan hasil belajar

Salah satu yang menarik dari kelompok penelitian ini adalah bahwa metoda mengajar yang diteliti tidak banyak yang berhubungan dengan jenis-jenis yang biasa kita dengar seperti metoda diskusi, ceramah, atau tanya jawab. Hanya Suprani (1989) dan Utama (1984) yang membandingkan antara efektivitas metoda diskusi dan resitasi dan antara metoda diskusi dan ceramah, dan juga Jaidi (1989) membandingkan metoda "inquiry" dan "expository". Selebihnya mencoba menguji efektivitas metoda dan strategi mengajar dengan label-label yang lebih bervariasi dan tergolong inovatif misalnya: keterampilan proses, metoda rantai, metoda substitusi, pendekatan integrasi, dll. Selain itu ada beberapa kategori proses yang sulit untuk digolongkan sebagai metode mengajar tertentu misalnya: proses bimbingan, beban belajar, waktu belajar, kemampuan membaca cepat, kesulitan memahami bahan belajar, dan pola umpan balik.

Mengenai penelitian yang menguji pengaruh beberapa metoda yang biasa kita dengar: Suprani (1989) melaporkan bahwa metode diskusi lebih efektif daripada metoda resitasi; Utama (1989) melaporkan kombinasi metode ceramah, diskusi dan tugas rumah lebih efektif daripada metoda ceramah dan diskusi tanpa tugas rumah. Selanjutnya Jaidi, (1989) melaporkan bahwa metoda "inquiry" lebih efektif daripada metoda "ekspository".

Mengenai penelitian yang menguji pengaruh beberapa metoda yang tergolong inovatif umumnya melaporkan temuan yang sesuai dengan arah yang diperkirakan/dihipotesiskan. Hanya satu penelitian diantara sembilan penelitian yang melaporkan hubungan yang tidak signifikan; Sutardi (1987) melaporkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar matakuliah kimia di kalangan mahasiswa yang diajar dengan teknik "instructional materials" dan yang diajar dengan cara konvensional. Selebihnya, melaporkan temuan yang signifikan yaitu metoda/teknik mengajar yang dipakai sebagai "treatment" mengungguli kelompok kontrol. Misalnya Suparno, (1984), Suwito (1986), dan Satrosuparno, (1986) melaporkan bahwa umpan balik berdasarkan hasil tes formatif, ataupun hasil pekerjaan rumah, yang diberikan kepada mahasiswa, efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. Begitu juga Jasin, (1982) bahwa metoda mengajar CBSA lebih unggul daripada metoda ceramah. Suhito (1989) melaporkan bahwa metoda rantai lebih unggul daripada metode substitusi dalam meningkatkan prestasi belajar mata kuliah aplikasi teorema pokok differensial. Ernawati et al, (1986/1987) melaporkan bahwa penyajian matakuliah pengelolaan laboratorium yang berdiri sendiri lebih efektif daripada disiapkan secara terintegrasi dengan mata kuliah lainnya. Ini bertentangan dengan apa yang dilaporkan oleh Nuryadin (1986) bahwa pendekatan metabolik terintegrasi lebih unggul daripada pendekatan independen dalam meningkatkan prestasi belajar matakuliah bio kimia. Akhirnya Sutardi (1986) melaporkan bahwa penyajian bahan pelajaran dengan visualisasi lebih efektif daripada tanpa visualisasi untuk meningkatkan prestasi belajar matakuliah bahan dasar genetik.

Berikut ini dibahas penelitian yang mengkaji pengaruh variabel proses (yang sulit dikategorikan sebagai metoda mengajar tertentu), dalam hubungannya dengan hasil belajar.

Muhaiban et al. (1983) mengungkapkan temuan yang tidak mendukung arah korelasi yang diharapkan. Ia melaporkan tentang tidak adanya korelasi yang signifikan antara penyelenggaraan bimbingan dengan nilai praktek kependidikan. Di lain pihak ia mengungkapkan pula bahwa kehadiran dosen pembimbing di kelas jarang sekali, sehingga inilah yang ia duga sebagai penyebab mengapa tidak ada korelasi sebagaimana yang ia hipotesiskan.

Lima penelitian lainnya yang menguji hubungan antara variabel proses bukan metoda dengan hasil belajar, kesemuanya melihat dari segi mahasiswa. Misalnya Haryoto (1987) mengungkapkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam memahami bahan pelajaran berpengaruh negatif atas hasil belajar dalam matakuliah Bahasa Inggris. Dengan kecenderungan yang berlawanan Wardoyo, (1986) mengungkapkan hal yang hampir serupa; kemampuan membaca cepat mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar matakuliah literatur. Begitu pula Amran (1989) melaporkan bahwa penguasaan mahasiswa dalam keterampilan proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap IP dan sikap ilmiah. Namun temuan dua penelitian berikutnya tidak mendukung hipotesis peneliti. Sudiayo (1986) mengungkapkan bahwa jumlah beban belajar (SKS) yang diambil mahasiswa tidak berkorelasi dengan IP. Waktu kuliah (Sutomo, 1988) juga tidak berkorelasi signifikan dengan IP. Sayangnya tidak diketahui dengan jelas apa yang dimaksud oleh Sutomo (1988) dengan waktu kuliah; apakah jadwal kuliah menurut hari dan jam ataukah lama waktu yang dipakai secara nyata di dalam perkuliahan.

Selanjutnya Mustaman et al. (1986) mengungkapkan jika mahasiswa diberikan kesempatan dalam melakukan praktek di laboratorium (dalam penelitian ini adalah praktek laboratorium kimia) maka efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam matakuliah tersebut.

Secara logis, penguasaan materi dalam subyek tertentu akan meningkatkan performance mengajar. Namun Hadi Saputro (1987) dan Saleh et al. (1989) saling melaporkan temuan yang bertentangan. Peneliti pertama melaporkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan materi matakuliah kimia oleh mahasiswa dengan kemampuan mengajarkan matakuliah tersebut. Sebaliknya peneliti ke dua melaporkan bahwa penguasaan materi matakuliah Bahasa Inggris tidak berkorelasi signifikan dengan kemampuan mengajarkan matakuliah tersebut.

b. Hubungan antara variabel input dan hasil belajar

Berikut ini adalah penelitian kategori PENDIDIKAN AWAL yang melaporkan tentang ada tidaknya hubungan antara variabel input dengan hasil belajar. Penggunaan kata variabel input dalam kategori ini tidak ada hubungannya dengan sistem seleksi bagi calon mahasiswa sebagaimana diuraikan dalam bagian III.1., melainkan hanya terbatas pada input setelah mereka memasuki sistem pendidikan guru. Termasuk pengertian variabel input dalam kategori ini adalah karakteristik mahasiswa guru, fasilitas belajar, dan biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa. Sutardi (1987) melaporkan bahwa IQ mahasiswa berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil belajar dalam matakuliah kimia. Sebaliknya, dengan menggunakan variabel input lainnya, Wahyanti (1988) menemukan tentang tidak adanya perbedaan yang signifikan antara mereka yang mengikuti Program D II dan D III dalam kemampuan mengajar. Selanjutnya Sutomo (1988) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar dan biaya belajar tidak berkorelasi signifikan dengan prestasi belajar. Akhirnya Nielsen dan Djalil (1989), walaupun tidak menggunakan prestasi belajar sebagai variabel hasil, melaporkan tentang tidak adanya hubungan yang signifikan antara biaya aktual dengan keputusan untuk menetapkan beban belajar (seperti tergambar dalam jumlah SKS yang diambil mahasiswa), dan keputusan untuk drop-out. Akan

tetapi hubungan dengan kedua variabel yang disebutkan terakhir menjadi signifikan bila menyangkut biaya non-monetary "(emotional drain, disruption of family life, decline of general well being, dan loss of leisure time)" yaitu biaya non-monetary/resiko yang tinggi cenderung akan mendorong mahasiswa untuk mengurangi beban belajar, dan akan memutuskan drop-out. Selanjutnya dilaporkan biaya transport dan kehilangan pendapatan (foregone income) yang dinilai lebih tinggi dari yang diduga berkorelasi tinggi dengan keputusan untuk drop-out. Perlu dicatat bahwa penelitian Nielsen dan Djalil (1989) itu dilakukan di FKIP Universitas Terbuka yaitu yang menerapkan SBJJ dan bukan pada Universitas Konvensional.

c. Hubungan antara sesama variabel hasil

Selanjutnya berikut ini adalah penelitian kategori PENDIDIKAN AWAL yang melaporkan tentang pola hubungan sesama variabel hasil belajar baik itu hasil belajar non kognitif maupun hasil belajar kognitif. Hanya tiga penelitian yang berhasil diidentifikasi. Suparno, AS (1984) melaporkan bahwa IP mahasiswa berkorelasi positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Namun Sungkono, (1987) dan Amran (1989) melaporkan temuan mereka yang tidak konsisten. Yang pertama melaporkan tentang tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan prestasi belajar dalam matakuliah fisika, sedangkan yang kedua melaporkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap ilmiah dan prestasi belajar dalam matakuliah kimia.

d. Hubungan antara sesama variabel proses

Akhirnya ada dua penelitian kategori PENDIDIKAN AWAL yang menguji hubungan antara sesama variabel proses. Keduanya melaporkan trend yang sama. Latihan yang diberikan berulang-ulang (Suparno 1984) atau kesiapan mengajar yang baik (Amran 1989) efektif untuk meningkatkan kemampuan mengajar.

3. Kategori induksi

Kategori ini, dalam jumlah secara keseluruhan, relatif kecil ($n = 4$; 9%). Sebagian menggunakan rancangan deskriptif dan sebagian lagi menggunakan rancangan konvensional. Suhardi (1986) melakukan studi deskriptif tentang kualitas lulusan D I IPA yang baru saja menjadi guru di SMP. Dalam studi ini ia melaporkan bahwa guru biologi SMP tidak banyak mendapat kesulitan dalam mengelola laboratorium. Ia juga melaporkan tentang adanya kesesuaian antara kurikulum D I IPA dengan tuntutan untuk mengajarkan biologi di SMP. Selanjutnya Pandoyo et al (1988) melaporkan pula mengenai kualitas lulusan FMIPA program S1 dalam matakuliah bidang studi (MKBS). Ia mengungkapkan bahwa tingkat penguasaan rata-rata lulusan dalam MKBS adalah 67% dan tingkat kemampuan rata-rata di dalam mengajar adalah 71%.

Dalam studi korelasional, baik Madari et al. (1984) maupun Hadiatmodjo (1988) melaporkan temuan korelasional mereka secara konsisten. Yang pertama melibatkan guru SMTP dan SMTA lulusan D III dan S1, sedangkan yang kedua melibatkan lulusan D II. Ke dua mereka melaporkan tentang tidak adanya hubungan antara prestasi belajar selama di lembaga pendidikan guru dengan kemampuan mengajar lulusan di sekolah.

4. Kategori in-service

Kategori ini menempati ranking terendah ($n = 3$; 7,5%). Dengan menggunakan rancangan eksperimental yang paling sederhana yaitu "One Shot Case Study", Susanto (1986) mempertanyakan apakah penataran efektif untuk mengubah cara dan strategi mengajar guru sebagaimana yang diharapkan. Dalam studi ini ia mengungkapkan tentang adanya "congruence" antara apa yang dianjurkan dalam penataran dengan apa yang dilakukan oleh guru IPA-SMP di kelas. Selanjutnya Sutardi et al. (1987) dan Djalil (1984) melakukan pendekatan yang hampir serupa dengan Susanto (1986), tetapi dengan menggunakan rancangan eksperimental yang sedikit lebih kompleks.

Dengan menggunakan rancangan "Control - Group Posttest Only Design (tidak menjelaskan apakah proses "random assignment" dilakukan), Sutardi et al (1987) melaporkan bahwa kelompok dosen yang telah ditatar dalam CBSA mendemonstrasikan unsur CBSA lebih banyak daripada kelompok dosen yang belum ditatar dalam CBSA, pada saat mereka mengajarkan bidang studi fisika dan biologi. Djalil (1984) dengan menggunakan rancangan "Randomized Control Group Posttest Only Design" yang sedikit dimodifikasi (satu kelompok kontrol, dan dua kelompok eksperimen dengan perlakuan yang bervariasi) mengungkapkan bahwa penataran memang efektif, tidak saja merubah strategi instruksional dan cara mengajar guru, tetapi juga efektif untuk mengubah perilaku belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Guru yang ditatar umumnya mendemonstrasikan kemampuan dalam mengelola kelas, prosedur instruksional, dan strategi bertanya serta umpan balik sesuai dengan apa yang diperkenalkan di dalam penataran. Selanjutnya, siswa yang diajar oleh guru kelompok eksperimen cenderung menunjukkan "student task involvement" yang lebih tinggi, dan jumlah jawaban serempak yang lebih kecil daripada kelompok kontrol. Begitu pula, prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Namun pengaruh perilaku mengajar yang ditatarkan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif daripada hasil belajar afektif.

IV. ANALISIS, DISKUSI, DAN TINDAK LANJUT

Uraian berikut ini dimaksudkan sebagai integrasi dari uraian-uraian terdahulu mengenai beberapa aspek yang dianggap penting seperti: metodologi yang umumnya dipakai, daerah masalah yang umumnya diteliti dan makna yang mungkin dapat dipetik dari temuan penelitian tersebut.

Selanjutnya akan diuraikan daerah masalah yang belum banyak dijamah namun dianggap penting bagi pengembangan pendidikan guru di Indonesia.

1. Metodologi

Sebagaimana diuraikan di muka umumnya penelitian yang direviu ini menggunakan pola rancangan penelitian korelasional dan eksperimental dengan pola umum "fungsi produksi" yaitu hasil belajar dihipotesiskan sebagai fungsi dari suatu metoda dan proses mengajar tertentu. Rancangan yang dipakai umumnya adalah "expost facto" design " atau "post-test only design". Dari penelitian yang direviu, umumnya metodologi yang dipakai memberikan peluang yang cukup besar akan adanya ancaman terhadap validitas internal yang cukup serius. Ini dapat terjadi karena absennya pengetahuan tentang karakteristik awal subyek sebelum perlakuan. Ancaman terhadap validitas internal muncul pula akibat minimnya upaya randomisasi, dan adanya jumlah penelitian yang cukup besar yang menggunakan sampel untuk kelompok kontrol dan eksperimen yang berasal dari "intact class" atau kelas utuh. Di samping itu si peneliti sendiri bertindak langsung selaku subyek yang terlibat dalam pemberian perlakuan misalnya setengah dari jumlah mahasiswa yang ada dikelasnya diperlakukan sebagai kelompok kontrol dan setengah lagi diperlakukan sebagai kelompok eksperimen. Pada kelompok pertama ia sendiri mengajar dengan metoda biasa, dan pada kelompok kedua ia sendiri juga yang mengajar dengan metoda yang dieksperimentasikan.

Dengan prosedur-prosedur seperti disebutkan di atas adalah sulit untuk menghindarkan diri dari ancaman validitas internal yang cukup serius. Selain itu, sedikit sekali penelitian yang melaporkan bahwa data tentang metoda atau proses di kelas dikumpulkan melalui observasi langsung. Kebanyakan diantara mereka melaporkan bahwa data tersebut mereka peroleh melalui angket atau kuesioner.

Analisis teknik statistik yang dipakai terbentang dari metode korelasi yang sederhana sampai pada analisis kovariansi dan teknik variat ganda. Namun, yang disebutkan pertama adalah teknik analisis statistik yang pemakaiannya paling sering dilaporkan. Akibatnya pola hubungan yang lebih kompleks, seperti kemungkinan adanya pengaruh interaksi antara variabel independen/prediktor dengan faktor kontekstual (misalnya karakteristik guru, siswa, gaya mengajar dan kondisi sekolah) tidak terungkap.

Komentar lainnya yang mungkin relevan atas metodologi penelitian yang direviu adalah mengenai kurang operasionalnya variabel yang menjadi fokus penelitian. Ditambah dengan alat ukur dan prosedur pengukuran yang tidak dilaporkan secara memadai, akan menyulitkan bagi para peneliti lainnya untuk menilai derajat validitas instrumen dan hasil pengukuran. Selanjutnya juga akan menyulitkan mereka yang tertarik untuk mereplikasi penelitian tersebut. Bila komentar ini valid, maka tidak hanya ancaman terhadap validitas internal (disain) yang dihadapi, melainkan juga ancaman terhadap validitas eksternal (generalisasi) dari temuan yang mereka laporkan.

Meskipun demikian, sebagian terbesar peneliti menggunakan variabel yang dimanipulasi atau variabel aktif seperti metoda mengajar, strategi/pendekatan mengajar, pola umpan balik, bimbingan, assignment, dan lain-lain. Sebaliknya sedikit jumlahnya yang menggunakan variabel askriptif seperti umur, jenis kelamin, kelompok etnik, perkawinan dan lain-lain baik sebagai variabel independen, atau sebagai variabel moderator. Situasi ini di masa yang akan datang menjanjikan temuan yang secara praktis dapat dipergunakan

untuk memperbaiki praktek-praktek pendidikan dan pengajaran bagi lembaga pendidikan guru.

2. Daerah permasalahan dan temuan

Dari temuan-temuan yang dilaporkan, agaknya cukup beralasan untuk mengatakan bahwa penelitian pendidikan guru di Indonesia tidaklah steril atau terisolir samasekali dari isu kebijakan pendidikan guru. Ambil contoh penelitian-penelitian yang termasuk kategori INPUT. Di sini sudah mulai tampak adanya upaya untuk memberikan masukan mengenai kebijakan yang berhubungan dengan seleksi calon guru. Sayangnya konsep dan variabel yang menjadi fokus pertanyaan atau hipotesis penelitian mereka masih amat terbatas; baru menyentuh sebagian kecil isu kebijakan seleksi, yaitu nilai tes masuk, asal sekolah calon mahasiswa/siswa guru, dan program matrikulasi. Yang disebutkan terakhir dapat dinilai memberikan masukan yang berarti karena mengungkapkan betapa pentingnya peranan program matrikulasi dalam membantu calon mahasiswa guru yang berasal dari berbagai SMTA dengan kualitas yang sangat bervariasi, untuk melakukan penyesuaian akademik. Dengan mengkaji daerah permasalahan yang menjadi fokus perhatian peneliti hingga saat ini, dapat diperkirakan masih luasnya daerah permasalahan yang belum dijamah sehubungan dengan kebijakan seleksi di lembaga pendidikan guru. Misalnya, para pengambil kebijakan dan praktisi ingin memperoleh informasi, apakah ada perangkat prasyarat karakteristik individual calon guru yang dapat menjamin keberhasilan profesinya dalam mendidik siswa dengan berbagai perbedaan latar belakang dan tingkat pendidikan? Begitu pula dengan pengelolaan administratif pendidikan yang bagaimanakah: misalnya apakah melalui guru bidang studi atau guru kelas; atau memberikan wewenang yang lebih besar kepada sekolah swasta; atau melalui jalur D I, D II, D III atau S1, atau perlunya sekolah guru khusus untuk bidang studi yang khusus pula (kesenian, olah raga, agama, dan lain - lain atau apakah sepenuhnya

dikelola oleh direktorat jenderal pendidikan tinggi atau juga oleh direktorat jenderal lainnya? Juga masih diperlukan informasi yang lebih lengkap mengenai seberapa jauh latar belakang kualifikasi pendidikan calon guru mempunyai dampak terhadap perilaku guru (teacher behaviour) dan hasil pendidikan siswanya ?

Tidak diragukan lagi betapa pentingnya pengalaman belajar yang diberikan kepada calon guru selama mereka berada di dalam lembaga pendidikan bagi karir dan kualitas profesionalnya sebagai pendidik dan guru. Akan hal ini, penelitian pendidikan guru di Indonesia tampaknya menyuarakan dukungan yang senada. Ini terlihat dari besarnya porsi penelitian kategori PENDIDIKAN AWAL yang memusatkan perhatiannya untuk mengungkapkan hubungan situasi pengajaran (teaching situation) dan hasil belajar. Peneliti yang menguji pengaruh metode mengajar dan pola interaksi umumnya melaporkan bahwa metoda mengajar dan pola interaksi yang lebih inovatif yang memberikan peluang yang lebih besar kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya, mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Namun, di tengah-tengah temuan mereka yang umumnya mendukung arah sebagaimana diduga sebelumnya, terungkap pula arah korelasi yang tidak konsisten dan bahkan bertentangan dengan asumsi yang logis. Misalnya proses bimbingan (Muhaiban et al, 1983) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Begitu pula Sutomo (1988) melaporkan tentang tidak adanya korelasi antara waktu kuliah dan hasil belajar. Pengaruh penguasaan materi oleh calon guru secara logis semestinya berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil belajar. Namun hasil penelitian Hadisaputro (1987) dan Saleh et al (1989) menunjukkan inkonsistensi; temuan pertama positif dan signifikan, sedangkan yang kedua tidak signifikan.

Salah satu penyebab dari inkosistensi tersebut dapat saja bersumber dari kelemahan metodologi, sebagaimana telah disinggung di muka; antara lain alat ukur, cara pengukuran, dan deskripsi variabel yang tidak memadai. Sebab lainnya adalah yang mungkin ada hubungannya dengan masalah fidelitas; suatu perlakuan eksperimental tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan adalah dikarenakan perlakuan tersebut tidak bekerja atau dilakukan sebagaimana mestinya. Contohnya, proses bimbingan sebagai suatu treatment tidak menunjukkan pengaruh yang berarti kemungkinan besar adalah karena dosen yang bersangkutan tidak melakukan bimbingan sesuai dengan prosedur diharapkan. Oleh karena itu, adakalanya observasi kelas perlu dilakukan untuk mengecek apakah perlakuan betul-betul dilakukan sesuai dengan (jumlah kali, lama, tempo kualitas isi, dan lain-lain) yang diharapkan.

Melihat variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian kategori PENDIDIKAN AWAL, segera terlihat masih banyaknya isu-isu penelitian yang belum diangkat, namun penting bagi kebijakan pendidikan guru. Misalnya hampir-hampir tidak dijumpai diantara penelitian yang direview yang membahas isu yang berhubungan dengan bagaimana sebaiknya sebuah lembaga pendidikan guru menyiapkan guru agar dapat menjalankan tugas secara efektif dalam situasi pengajaran dan kelompok siswa yang berbeda, dan untuk mencapai hasil yang berbeda; Kognitif, affectif, sosial, moral, agama, dan lain-lain. Dengan perkataan lain yang sedikit lebih rinci daripada di atas: bagaimanakah sebaiknya sistem lembaga pendidikan guru; struktur administrasi dan organisasi atmosfir kelas, tradisi/birokrasi sekolah staf sekolah, sumber dana dan sarana, dan kondisi kerja itu diatur. Selanjutnya penelitian pendidikan guru di Indonesia juga belum banyak yang menjamah isu-isu yang berhubungan dengan kurikulum misalnya: isi, penyebaran dan alokasi waktu, jumlah waktu dan metoda PPL, metoda pengajaran, dan pola interaksi.

Dalam konteks kelas Indonesia, apakah proses belajar mengajar lebih efektif dalam iklim yang demokratis, tidak langsung atau sebaliknya? Seberapa jauh pengaruh reinforcement seperti pujian dan kritik? Teknik bertanya dan pola umpan balik yang bagaimanakah yang lebih efektif dan dalam kondisi pengajaran seperti apa, dan untuk mencapai hasil belajar jenis mana. Begitu pula, tidak satupun dari penelitian yang direviu yang mencoba mengungkapkan pengaruh dan peranan harapan guru terhadap dirinya, siswanya, sekolah, dan lain-lain, dan faktor apa yang paling besar kontribusinya dalam membentuk yang positif?

Dari kategori penelitian INDUKSI diperoleh gambaran tentang kualitas lulusan pendidikan guru dan kesulitan yang mereka hadapi sebagai guru muda, terutama bila ditinjau dari segi pengalaman mengajarnya. Sebagaimana dilaporkan dalam Bagian III hanya ada empat penelitian yang berhasil diidentifikasi, sehingga tidak cukup informasi untuk mengumpulkan tingkat kualitas lulusan lembaga pendidikan guru. Dalam hal-hal tertentu mereka melaporkan temuan yang tidak selaras dengan dugaan logis. Contohnya Madari et al, (1984) dan Hadiatmodjo (1988) melaporkan tentang tidak adanya hubungan antara prestasi akademik lulusan dengan kemampuan mengajar mereka sebagai guru di kelas. Terlepas dari apakah temuan mereka itu valid atau tidak, penelitian kategori INDUKSI masih amat diperlukan di masa mendatang agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan rinci tentang kualitas lulusan pendidikan guru. Lebih jauh dari itu, amat diperlukan untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi derajat

efektivitas kerja mereka dan upaya apakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasi mereka?

Para pengambil keputusan dan praktisi, khususnya yang terlibat langsung dalam mengelola pendidikan guru, agaknya mengharapkan informasi antara lain yang berhubungan dengan bagaimana meningkatkan hubungan antara pendidikan guru sebagai lembaga penghasil dan sekolah sebagai lembaga pemakai? Kondisi apakah yang perlu diciptakan agar lulusan terdorong untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama pendidikan ke dalam situasi pengajaran aktual? Dengan adanya pembaharuan pendidikan (kurikulum, metoda, Strategi dan bahan instruksional dll) bagaimanakah pengaruhnya terhadap kemampuan, sikap dan moral guru baru?

Bagaimanakah derajat job satisfaction, enthusiasm dan komitmen guru muda, dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap perubahan kepribadian dan hasil belajar lainnya dari siswa? Bagaimanakah pengaruh sumber daya, besarnya kelas, lingkungan, dan pengetahuan administratif terhadap kerja guru ? Seberapa jauhkah upaya-upaya yang ada seperti supervisi dan upaya lainnya dapat menolong guru dalam mengatasi masalah sehari-hari, di luar dan di dalam kelas.

Sejumlah issu penting lainnya untuk diteliti masih dapat ditambahkan ke dalam daftar pertanyaan yang hampir tidak ada putus-putusnya, termasuk sejumlah issu yang disarankan untuk diteliti dalam tahapan PENDIDIKAN AWAL dan INPUT.

Terakhir adalah mengenai kategori penelitian IN-SERVICE. Jumlah penelitian kategori inipun termasuk masih amat kecil porsinya, sehingga penelitian-penelitian berikutnya tampaknya masih sangat diperlukan. Dari tiga penelitian yang direview, kesemuanya melaporkan temuannya yang positif; bahwa penataran efektif untuk mengubah perilaku guru ke arah yang diharapkan.

Latihan dalam jabatan juga efektif sebagai program, komplementer, terutama untuk memperkenalkan aspek-aspek pembaharuan yang dilakukan di bidang pendidikan, hal mana biasanya sulit dilakukan di dalam latihan prjabatan sehubungan dengan kurang fleksibelnya struktur administratif dan akademik di lembaga pendidikan guru yang bersangkutan.

Meskipun demikian, ladang perburuan untuk penelitian kategori IN-SERVICE masih terbentang luas dan belum banyak dijamah. Misalnya isu-isu yang berhubungan dengan: aspek-aspek apakah (antara lain isi dan strategi mengajar) yang lebih baik dimasukkan dalam program dalam latihan prjabatan sehingga pengaruhnya terhadap perilaku guru, perilaku siswa dan hasil belajar lebih efektif dan tahan lama. Kapankah latihan dalam prjabatan yang paling tepat untuk diberikan kepada guru (bila dihubungkan dengan umur dan pengalaman mengajar mereka? Bagaimanakah sebaiknya pengelolaannya misalnya prosedur seleksi, sumber daya, besar kelas sertifikat, akreditasi dan pengetahuan administratif bagi program latihan prjabatan? Dan lain-lain isu yang relevan dengan sendirinya akan terungkap lebih banyak lagi sejalan dengan makin banyaknya perhatian para peneliti terhadap penelitian kategori IN-SERVICE.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Walaupun penelitian yang direview tidak terlalu besar jumlahnya, namun hasil review ini setidaknya-tidaknya telah mengungkapkan, dalam tingkat tertentu, mengenai apa yang telah terjadi selama sepuluh tahun terakhir di Indonesia sehubungan dengan penelitian pendidikan guru. Review ini juga membuka kemungkinan-kemungkinan baru bagi peneliti khususnya peneliti pendidikan yang ada di IKIP/FKIP untuk melihat masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan guru dalam perspektif yang lebih jelas, untuk kemudian secara progresif bergerak melakukan serangkaian penelitian pendidikan guru dengan masalah-masalah yang lebih mendasar, dan dengan metodologi yang lebih tepat, serta menghasilkan rekomendasi yang lebih baik relevan dan praktis. Penelitian yang direview, sedikit banyak juga mengandung implikasi kebijakan dan sesungguhnya mengandung pula hal-hal yang praktis asal saja pihak-pihak yang bertanggung jawab atas maju mundurnya lembaga pendidikan guru tahu dan merasa terikat (committed) untuk mendiskusikan dan menggunakan temuan dan rekomendasi yang disampaikan.

Dari hasil review ini kita juga tahu bahwa para peneliti pendidikan di Indonesia umumnya menggunakan paradigma sebagaimana yang digunakan oleh rekan-rekannya di negara lain. Yang masih sangat diperlukan adalah meningkatkan upaya yang lebih sistematis dan terpadu untuk melakukan penelitian yang berorientasi pada pola input-proses-produk sehingga mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk memformulasikan kebijakan pengembangan pendidikan guru, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sistematis sebagaimana di sebutkan di atas mengandung arti digunakannya metodologi dan paradigma yang tepat dan sesuai dengan faktor kontekstual di Indonesia, dan terpadu mengandung arti harmonisnya dan produktifnya hubungan antara peneliti, praktisi, dan pengambil keputusan.

RECORD NO: 0001 - INA0000001. REPORT.

AMRAN, ALI. (Lecturer)

Tinjauan tentang Sikap Ilmiah Ketrampilan Proses dan Indeks Prestasi Matakuliah Bidang Studi Kimia Mahasiswa Program S1 Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang. 40p. (ind)

NOTES: Research Paper. Higher Education, Min of Education and Culture, 1989

DESCRIPTORS: Indonesia; Attitude; Science; Skill; Learning Process; Achievement; Subject of Study; Chemistry; College Student; Teacher Education; Higher Education; Mathematics; Science Education.

ABSTRAK: Pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum SLTP dan SLTA baik tahun 1975 maupun 1984, sangat menekankan sikap ilmiah dan ketrampilan proses didalam tujuan kurikulumnya. Hal ini sangat menentukan proses timbul dan berkembangnya Ilmu Kimia. Permasalahannya, sejauh mana mahasiswa calon guru sudah memahami dan memiliki sikap ilmiah dan ketrampilan proses?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) sikap ilmiah, ketrampilan proses, dan indeks prestasi (IP) Mahasiswa Program S1 Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang; 2) hubungan antara sikap ilmiah dan IP, sikap ilmiah dan ketrampilan proses dengan IP Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

Sampel adalah seluruh Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang yang minimal telah menyelesaikan tiga semester perkuliahan. Rancangan penelitian ini adalah ex-post facto design. Data dikumpulkan dengan cara survai mengenai sikap ilmiah dan ketrampilan proses. Sedangkan data IP diperoleh dari data sekunder di BAAK. Data dianalisis dengan uji-r dan uji-t

Temuan menyatakan, bahwa: kurang dari 50% mahasiswa program S1 Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang memiliki sikap ilmiah, ketrampilan proses, dan IP matakuliah bidang studi kimia yang tinggi. Ada hubungan fungsional yang nyata (tingkat nyata 5%) antara sikap ilmiah dan ketrampilan proses, sikap ilmiah dan IP matakuliah bidang studi Kimia, ketrampilan proses dan IP matakuliah bidang studi Kimia dan sikap ilmiah dan ketrampilan proses dengan IP matakuliah bidang studi Kimia mahasiswa Program S1 Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

RECORD NO: 0002 - INA0000002. DISSERTATION.

ARIKUNTO, SUHARSINI (Lecturer)

Kesiapan Lulusan Sekolah Pendidikan Guru dalam Mengajar Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. (ind)

Desertation (Ph.D) - Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta, 1983.

DESCRIPTORS: Indonesia; Secondary School; Graduates; Nursery School; Teacher; Subjects of Study; Teaching; Educational Quality; Curriculum; Supervision; Teaching Methods; Textbooks.

ABSTRAK: Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya dalam kurikulum SPG tahun 1976 terdapat perubahan : (1). Adanya dua jurusan yaitu jurusan Taman Kanak-Kanak dan Jurusan Sekolah Dasar,. (2). Adanya program spesialisasi yang memungkinkan siswa memilih 2 jenis spesialisasi untuk mendasari guru bidang studi dan (3). tambahan alokasi waktu dan perubahan sistem pengelolaa praktek mengajar.

Dalam penelitian ini ingin diketahui: 1. Seberapa jauh lulusan SPG memiliki kesiapan dalam mengajarkan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di SD. 2 Faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kesiapan mengajar diantara tiga faktor yang diperkirakan, yaitu program spesialisasi, minat dan proses belajar mengajar; 3. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum SPG 1976.

Subjek penelitian diambil sampel siswa kelas III SPG yang hampir menyelesaikan pendidikannya dan dapat mencerminkan mutu lulusan. Dari populasi 54 SPG se DIY diambil 2 SPG untuk ujicoba dan 18 SPG sebagai sampel yang meliputi SPG negeri dan swasta dengan kategori baik, sedang dan kurang menurut supervisi Kanwil Depdikbud DIY.

Pengumpulan data menggunakan tes tertulis, pengamatan kelas, dan angket untuk siswa, guru dan Kepala Sekolah. Data dianalisis dengan persentase, korelasi Pearson, ANAKOVA, ANAVA, Analisis Regresi dan uji-t, sedangkan data pelaksanaan kurikulum dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan (1) Tingkat Kesiapan mengajar Matematika lulusan SPG baru 39% dari tingkat kesiapan mengajar yang diharapkan, sedangkan untuk IPA 49,13%. Ada korelasi cukup antara kesiapan mengajarkan matematika dan IPA secara teoritis dengan penampilan mengajar di depan kelas, (2) Minat merupakan faktor terpenting diantara tiga buah faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap kesiapan mengajar: spesialisasi, minat dan PBM. Dari 14,564% sumbangan ketiga faktor itu, 9,701% minat, 4% untuk program spesialisasi dan 0,861% untuk PBM. (3) Kurikulum SPG 1976 belum terlaksana sebagaimana diharapkan karena: a) guru banyak terpaku pada buku-buku pelajaran dan penggunaan metode ceramah, medikte dan mencatat dari papan tulis; b) belum banyak terlihat siswa aktif dalam PBM; (4) Penemuan lain :

Pendidikan Sarjana Muda Kependidikan Penataran guru IPA, pengalaman mengajar antara 2 - 4 tahun merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas PBM. Tersedianya fasilitas tidak selalu mempertinggi suksesnya pelajaran.

RECORD NO: 0003 - INA0000003. DISSERTATION.

DJALIL, ARIA. (Lecturer, Researcher)

The Effects of Teacher Training on Specific Teaching Skills, Criterion Classroom Processes, and Student Learning Outcomes (eng)

Dissertation. (Ph.D.) The University of Sydney, 1984

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Behaviour; Inservice Teacher Education; Classes; Social Studies; Training Programmes; Observations; Feedback; Recommendations; Teaching Procedures; Models; Student Behaviour; Observations; Experiments.

ABSTRAK: The finding of recent classroom-based experiments suggest that positive changes in teacher behaviours, classroom processes, and student learning outcomes are possible through in-service training programmes. The present experiment was an attempt to translate those finding into Indonesian classroom practice.

Thirty fifth-grade teachers, who taught Social Studies in classes in which most of the students came from low socio-economic backgrounds, participated in this study. There were three experimental conditions to which the teachers were randomly assigned: observation only or Control Group (CG); training plus observation or Minimal Training Group (MTG); and training plus observation and feedback relating to the training recommendations or Intensive Training Group (ITG). Each group comprised 10 teacher. Due to financial and manpower problems the study was conducted in to phases, each of approximately two months. Each phases included 5 CG, 5 MTG, and 5 ITG teachers. Similar procedure were employed in both phases.

The treatment of the study was an instructional model, integrated from the previous experimental studies, made up of 20 principles which were expected to promote effective classroom instruction. A brief teachers' manual describing these principles was given to the MTG and ITG teachers. The manual was organized into three areas: management behaviour; instructional procedures; and strategies relating to questioning, responding and giving feedback. Both MTG and ITG teachers were trained, in exactly the same way, over three consecutive days for approximately five hours a day.

Prior to the training, the instruments for some context variables, such as the students' cognitive ability test, students' background questionnaire, and teachers' and schools' background questionnaire,

were administered. After the training, the CG and ITG teachers were observed to obtain information on implementation of the principles included in the model on instruction. Accordingly, each teacher in the CG and ITG was observed for at least seven consecutive 80-minute sessions by the end of the study. The information was used to develop "teacher behaviour" variables. Observations were also conducted, within the same period, relating to student' behaviours to determine the degree of student task involvement and the number of student choral responses. At the end of the study the "student learning outcome" measures, consisting of Social Studies and interest tests, and the classroom climate questionnaire, were administered. At the same time, teachers' interviews to determine content covered were also conducted. The content coverage, student task involvement, and number of choral responses represented the "criterion classroom process" variables.

In general, the teacher training programme did have significant desirable effects on teacher behaviours, criterion classroom processes, and student learning outcomes. The ITG teachers conformed significantly higher on percent of student task involvement, and received fewer choral responses than the CG teachers. Subsequently more highly adjusted achievement mean scores than the classes of the CG and the MTG teachers. No significant difference, however, was found between the MTG and CG's classes on adjusted achievement mean scores. This suggests that the issue relating to the reduction of time and cost invested in the MTG teachers appeared to be less important. Furthermore, no significant differences were found between the three groups relating to the two other learning outcomes measures.

The results of correlational analyses, that is, when the ITG and CG teachers were pooled together, showed that the training related behaviours tended to be conducive to a higher rate of student task involvement and fewer choral responses. They also appeared to be more productive of cognitive outcome than of effective outcomes. Therefore, the results of this study generally confirms the previous findings.

The results of path analysis, however, generally failed to substantiate findings on the desirability of the teaching skills recommended.

Methodological and contextual factors might have attenuated the effects of treatment.

RECORD NO: 0004 - INA0000004. REPORT.

ERNAWATI, et al. (Lecturer, Researcher)

Pentingnya Matakuliah Pengelolaan Laboratorium Biologi bagi Mahasiswa Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP JAKARTA. v, 31p. (ind)

NOTE: Research Paper. IKIP Jakarta, 1986-1987.

DESCRIPTORS: Indonesia; Common Core; Management; Laboratory; Biology; College Students; Higher Education; Teacher Education; Survey; Departments; Courses.

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan suatu survai yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya matakuliah Pengelolaan Laboratorium bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif ex post facto dan data diolah dengan mempergunakan sistem prosentase.

Sebagai hasil didapat perbedaan antara mahasiswa yang mendapat kuliah Pengelolaan Laboratorium Biologi sebagai matakuliah yang berdiri sendiri, dengan mahasiswa yang mendapatkannya secara integrasi dalam matakuliah Perencanaan, Pengelolaan dan Evaluasi Pengajaran. Karena pengetahuan Pengelolaan Laboratorium Biologi sebagai kajian yang berdiri sendiri lebih baik, berarti hal ini sangat baik bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi IKIP Jakarta. Disarankan agar kepada calon-calon guru Biologi diberikan pengetahuan ini sebagai kajian yang berdiri sendiri.

RECORD NO: 0005 - INA0000005. REPORT.

HADIATMODJO, A. SUPARDI. (Lecturer, FPBS).

Studi tentang korelasi antara hasil belajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa Program D2 Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan FPBS IKIP Semarang tahun kuliah 1981/1982. (Ind)

NOTES: Research Paper. IKIP Semarang, 1988.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; College Students; College Teacher; Achievement; Teaching Ability; Correlation; Fine Arts; Department; Guidance; Learning Process; Libraries; Skills; Professions.

ABSTRACT: Tujuan penelitian ini ialah: 1) Memperoleh gambaran mengenai kegiatan mengajar lulusan D2 Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan FPBS IKIP Semarang tahun kuliah 1981/1982 dan 1982/1983; 2) Menguji ada atau tidak adanya korelasi antara hasil belajar mahasiswa program D2 Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan FPBS IKIP Semarang dengan kemampuan mengajarnya setelah lulus; 3) Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat atau pendorong bagi kelancaran mengajar lulusan program D2 Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan FPBS IKIP Semarang tahun kuliah 1981/1982 dan 1982/1983 di SMP-SMP Jawa Tengah.

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa-siswa SMP Negeri se Jawa Tengah. Sedangkan penarikan sampel wilayah ditentukan dengan cara random sampling. Demikian pula penarikan sampel siswa yang dijadikan responden dilakukan cara random, yaitu + 20 orang siswa kelas II dari masing-masing sekolah.

Alat yang dipakai untuk menjolok data adalah angket dan sebagai alat pembantu digunakan wawancara dan observasi. Untuk masing-masing kelompok data, sesuai dengan tujuan penelitian, digunakan teknik analisis Korelasi Product Moment Pearson dan analisis distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa hipotesis yang diajukan yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara hasil belajar mahasiswa program D2 Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan dengan kemampuan mengajar mereka setelah lulus ditolak.

Selanjutnya dapat dikemukakan bahwa hasil analisis deskripsi frekuensi diperoleh informasi bahwa tidak adanya korelasi IP mahasiswa program D2 Seni Rupa/Kerajinan FPBS IKIP Semarang dengan kemampuan mengajar mereka di SMP tempat mereka mengajar, karena penguasaan dan kemampuan mengajar guru Seni Rupa relatif menyebar dalam berbagai tingkatan atau rentangan kualitas.

Dengan kata lain kualitas penguasaan dan kemampuan mengajar tidak berada dalam kurva normal. Maka dari itu dapat diduga hal ini menjadi sebab tidak adanya korelasi.

Dikemukakan saran-saran antara lain agar: 1) Diusahakan dan ditingkatkan kerjasama fungsi dosen-dosen Wali Jurusan Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan dengan Tim Bimbingan Konseling Mahasiswa (BKM) IKIP Semarang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guna mencapai IP semaksimal mungkin; 2) Unit Perpustakaan IKIP Semarang mengusahakan buku-buku Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keterampilan Kerajinan dan Kesenirupaan. Hal ini disebabkan karena buku-buku tersebut masih dirasa sangat kurang untuk kebutuhan pengembangan diri bagi para mahasiswa yang berkaitan dengan IP dan profesinya; 3) Sekolah hendaknya mengusahakan buku-buku Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keterampilan dan Kerajinan, Kesenirupaan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar; 4) Mereka yang mempunyai Indeks Prestasi rendah maupun Indeks Prestasi Tinggi selalu berusaha meningkatkan mutu profesi dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

RECORD NO: 0006 - INA0000006. REPORT.

HADISAPUTRO, SUBIYANTO. (Lecturer, FPMIPA).

Pengaruh penguasaan matakuliah-matakuliah bidang studi dan mata kuliah proses belajar mengajar terhadap kemampuan mengajar para mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Semarang. (ind)

NOTES: Research Paper. IKIP Semarang, 1987.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; College Students; Mastery; Subjects of Study; Learning Processes; Teaching Ability; Chemistry; Initial Training; Departments; Curriculum.

ABSTRACT: Tujuan penelitian ini adalah menghitung berapa besar pengaruh atau sumbangan mata kuliah bidang studi dan mata kuliah proses belajar mengajar terhadap kemampuan mengajar para mahasiswa calon guru kimia. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan mahasiswa diploma tiga jurusan pendidikan kimia FPMIPA IKIP Semarang angkatan tahun 1983, yang pada tahun akademik 1985/1986 melakukan praktek pengalaman lapangan sebagai sampel. Variabel yang diungkap adalah prestasi mahasiswa dalam matakuliah bidang studi dan mata kuliah proses belajar mengajar serta kemampuan mengajar dari mahasiswa yang bersangkutan. Prestasi mahasiswa dalam matakuliah bidang studi dan matakuliah proses belajar mengajar diperoleh dari data nilai mahasiswa yang ada pada arsip jurusan, dengan cara menghitung indeks prestasinya. Sedangkan kemampuan mengajar mahasiswa diperoleh dengan cara menilainya pada saat mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan praktek mengajar di sekolah latihan. Alat ukur yang digunakan untuk menilai adalah APKG. Analisis data yang dilakukan menghasilkan harga koefisien korelasi antara prestasi mahasiswa dalam matakuliah bidang studi dengan kemampuan mengajarnya adalah 0,391 dan harga koefisien korelasi antara prestasi mahasiswa dalam matakuliah proses belajar mengajar adalah 0,54. Sedangkan koefisien determinasi untuk masing-masing sebesar 0,153 dan 0,301. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang fungsional antara penguasaan matakuliah bidang studi dan matakuliah proses belajar mengajar terhadap kemampuan mengajar. Selain itu pengaruh atau sumbangan matakuliah bidang studi dan matakuliah proses belajar mengajar terhadap kemampuan mengajar masing-masing sebesar 15,3% dan 30,1%. Kiranya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meninjau kembali porsi matakuliah-matakuliah dalam kurikulum pendidikan tenaga kependidikan.

RECORD NO. 0007 - INA0000007. REPORT.

HARYOTO DWI.

Penelitian tentang Buku Pegangan Perkuliahan bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Malang (ind)

NOTES: Research Paper. Research Center IKIP Malang, Malang 1987

DESCRIPTORS: Indonesia; Preservice Teacher Education; Higher Education; Reference; Learning Difficulties; Questionnaires; Documents; Physics; Mathematics; Chemist; English; Identification; College Students; Department; Achievement; Textbooks; Lectures; Exploratory.

ABSTRACT: Menjadi pertanyaan, apakah prestasi mahasiswa dipengaruhi oleh kesulitan yang dihadapi dalam hal memahami buku bacaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi ada tidaknya kesulitan

yang dihadapi mahasiswa dan ada tidaknya perbedaan prestasi mahasiswa yang mengalami kesulitan dan yang tidak mengalami kesulitan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan studi dokumentasi. Populasi adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Malang yang mengambil matakuliah mayor angkatan 1985/1986.

Analisis data menggunakan statistik non-parametrik U Man Whitney dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil yang diperoleh: terdapat kesulitan memahami buku bahasa Inggris pada beberapa matakuliah seperti Fisika SMA IV, Medan Grafitasi, Gejala Gelombang, Alat-alat Ukur, dan Evaluasi Belajar Mengajar IPA; terdapat kesulitan memahami buku berbahasa Indonesia pada beberapa matakuliah seperti Fisika SMA II, Matematika Fisika, Kimia Fisika, Fisika Terapan dalam Pengajaran Remidi; terdapat kesulitan mendapatkan buku matematika berbahasa Inggris; dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa menimbulkan perbedaan prestasi belajarnya.

RECORD NO. 0008 - INA0000008. REPORT.

ISHOM. MOH et al.

Penelitian Pendapat Mahasiswa terhadap Team Teaching dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Matakuliah Dasar Umum (PBM-MKDU) di IKIP Malang (ind)

NOTES: Research Paper. Research Center IKIP Malang, Malang 1986.

DESCRIPTORS: Indonesia; Preservice Teacher Education; College Students; Instructional Materials; Teaching Methods; Team Teaching; Evaluation; Student Perception; General Basic Knowledge; Learning Process; Survey.

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapat mahasiswa mengenai penyajian materi belajar, metoda PBM, pengorganisasian kelas dan evaluasi belajar.

Populasi sasaran sejumlah 2205 mahasiswa peserta MKDU yang dibina melalui team teaching pada semester II 1983/1984 dari semua Fakultas IKIP Malang. Sampel sebanyak 100 orang diambil secara proporsional random sampling. Pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi, wawancara dan kuesioner.

Dengan analisis deskriptif prosentase, penelitian ini menunjukkan, bahwa: belum semua komponen perencanaan kegiatan perkuliahan disampaikan kepada mahasiswa, namun bagian-bagian yang telah disampaikan sesuai dengan pelaksanaan perkuliahan; metoda proses belajar mengajar yang banyak digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, yang tergolong kurang memberikan pengalaman belajar; organisasi kelas tidak mencerminkan team teaching; evaluasi hasil belajar menggunakan tes penguasaan materi belajar dan tidak memperhatikan komponen lain.

RECORD NO: 0009 - INA0000009. REPORT.

JAIDI, NAHIYAH. (Lecturer)

Komparasi Eksperimental Penggunaan Metode Inkuiri dengan Ekspositori dalam Pengajaran Management Umum pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FPIPS IKIP Yogyakarta. 34p. (ind)

NOTES: Research Paper. Higher Education, Mined and Culture 1989.

DESCRIPTORS: Indonesia; Instruction; Experimental Teaching; Management; Programme; College Student; Higher Education; Teacher Education; Accounting; Social Science; Teaching Methods; Achievement; Experiment.

ABSTRAK Penelitian ini ingin melihat apakah ada perbedaan pengaruh antara penggunaan metode inkuiri dengan ekspositori dalam pengajaran Manajemen Umum khususnya di IKIP Yogyakarta. Jadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode mana yang paling efektif bagi keberhasilan belajar mahasiswa.

Penelitian eksperimental ini menggunakan 48 orang mahasiswa yang dijadikan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok I mendapat perkuliahan dengan metode inkuiri, sedangkan kelompok II dengan metode ekspositori. Hasil belajar kedua kelompok itu diperbandingkan dengan menggunakan Anova dan Chi-kuadrat.

Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri dan ekspositori. Metode perkuliahan inkuiri lebih efektif dibandingkan dengan metode ekspositori. Disarankan agar pengetahuan, ketrampilan dan motivasi staf pengajar ditingkatkan sehingga dapat melakukan pembaruan metode mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

RECORD NO: 0010 - INA0000010. THESIS.

JASIN, SOPHIA, A. (Lecturer)

Pengaruh Penggunaan Metoda CBSA dalam Proses Belajar Mengajar dalam Matakuliah Perencanaan Pengajaran di Tingkat I, Fakultas Ilmu Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan IKIP Jakarta. (ind)

Thesis (M.Ed) Post Graduate Faculty IKIP Jakarta, 1982.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teaching; Level of Education; Study; Teacher Education; Higher Education; Learning Process; Professional Education; Health Education; Educational Method; Thesis.

ABSTRAK: Sejak tahun 1978 telah dilancarkan satu program pembaharuan pendidikan tenaga kependidikan, yang berintikan penggunaan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga dengan demikian meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk lebih memantapkan penggunaan metoda CBSA ini didalam praktek,

studi ini ingin meneliti: sampai seberapa jauh metoda CBSA mempengaruhi prestasi belajar siswa?

Didasarkan pada beberapa teori belajar dan hasil penelitian, yang mengemukakan bahwa partisipasi aktif individu mutlak diperlukan bagi setiap bentuk belajar maka diduga metoda CBSA berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar dibanding metoda Ceramah.

Vriabel bebas penelitian yang lain ialah tingkah-laku awal kognitif dan katagori belajar pengetahuan dan pemahaman. Dalam penelitian ini metoda yang dipergunakan ialah eksperimen, dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembagian kelompok berdasarkan stratifikasi, penjodohan dan random. Sampel terdiri dari 90 siswa tingkat I, Fakultas Ilmu Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, IKIP Jakarta. Nilai matakuliah yang relevan dari semester sebelumnya dipergunakan sebagai tingkah laku awal kognitif. Pada akhir eksperimen diadakan posttest dengan tes hasil belajar kognitif pengetahuan dan pemahaman, terdiri dari 60 butir tes, $r=0.8620$.

Dengan mempergunakan analisa varians untuk mencari: pengaruh, perbedaan pengaruh, dan interaksi dari faktor-faktor yang menjadi variabel penelitian, maka telah ditemukan (dengan tingkat signifikansi 0.05): (1) metoda CBSA dibanding dengan Ceramah berpengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar siswa; (2) tingkah laku awal kognitif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa; (3) prestasi belajar dalam kawasan kognitif tahap pengetahuan hasilnya lebih besar dari tahap pemahaman; (4) CBSA lebih efektif kalau dipergunakan didalam belajar dalam katagori belajar tahap pemahaman.

RECORD NO. 0011 - INA0000011. REPORT.

KARDI, SUPARMAN, DR, MSc.

Pelaksanaan Evaluasi Proses Belajar Mengajar di FPMIPA IKIP Surabaya.
(ind)

NOTE: Research Paper. Research Center IKIP Surabaya, 1988

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; Higher Education; General Science; Evaluation Research; Feed Back; Teachers; Middle Schools; College Teachers; Educational Objectives; Examination; Policies.

ABSTRACT: Evaluasi hasil belajar salah satu komponen yang penting dari sistem instruksional. Perencanaan dan pelaksanaannya yang kurang cermat dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil berdasarkan hasil evaluasi. Bagi FPMIPA, yang berfungsi untuk menghasilkan calon guru sekolah menengah, pengambilan keputusan yang salah dapat memberikan dampak yang negatif bagi lulusannya. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkan sejauh mana para dosen FPMIPA telah melaksanakan aspek-aspek tertentu dari evaluasi hasil belajar.

Untuk maksud yang telah disebutkan diatas, kepada semua dosen FPMIPA telah dibagikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan semua aspek evaluasi hasil belajar. disamping itu, dilakukan pula penelitian satuan acara perkuliahan dan soal-soal ujian akhir semester ganjil tahun kuliah 1987-1988, untuk mengetahui keselarasan antara soal-soal dengan tujuan instruksional yang diukurnya. Wawancara terhadap pimpinan fakultas dan jurusan di lingkungan FPMIPA juga telah dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan ujian tesis. Data tambahan juga diperoleh dari beberapa orang dosen dan mahasiswa yang diwawancarai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua aspek evaluasi hasil belajar telah dilaksanakan dengan baik oleh semua dosen. Belum semua dosen mengikti petunjuk evaluasi hasil belajar yang berlaku. Penulisan nilai konversi yang berbeda-beda, cara penentuan nilai akhir yang tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku, tidak adanya kejelasan tentang acuan penilaian yang harus diikuti oleh para dosen, merupakan sebagian dari kelemahan evaluasi yang dilaksanakan oleh para dosen. Oleh sebab itu disarankan untuk dirumuskan pedoman evaluasi hasil belajar yang terinci.

Kelemahan lain yang dapat diungkapkan ialah tidak adanya keselarasan antara soal dengan tujuan instruksional yang diukurnya. Untuk mempertinggi kesahihan alat ukur, disarankan membuat kisi-kisi ujian dan melakukan analisa kesesuaian antara tujuan instruksional dengan soal-soal pengukurannya.

Adanya petunjuk bahwa di antara para dosen terdapat kesalah-pahaman terhadap pengertian acuan penilaian berdasarkan kriteria. Oleh sebab

itu disarankan agar diadakan kegiatan yang bertujuan untuk mandalami semua aspek yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar.

RECORD NO. 0012 - INA0000012. REPORT.

MADARI et al.

Penelitian tentang Hubungan antara Prestasi Akademik Mahasiswa dengan Prestasi Kerja sebagai Guru setelah Tamat IKIP Malang (ind)

NOTES: Research Paper. Research Center IKIP Malang, Malang 1984

DESCRIPTORS: Indonesia; Preservice Teacher Education; Student Achievement; Teaching Practice; Graduates.

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkuantifikasikan prestasi akademik dan prestasi kerja lulusan IKIP Malang sebagai guru serta menjajagi hubungan antara kedua prestasi tersebut. Prestasi kerja disini dibatasi pada kemampuan dalam mengelola interaksi belajar mengajar.

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah: ada hubungan yang signifikan antara prestasi akademik mahasiswa, dalam hal ini IP Kumulatif pada waktu lulus, dengan sub-sub kompetensi pengelolaan interaksi belajar mengajar.

Populasi penelitian ini adalah guru SMTP-SMTA Negeri di Malang yang memiliki ijazah Sarjana Muda dan Sarjana IKIP Malang, dengan melibatkan 66 lulusan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif (distribusi frekuensi) dan korelasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa IKIP Malang tidak sesuai dengan prestasi kerjanya. Dari dua korelasi didapatkan: adanya korelasi yang tinggi antara prestasi akademik dengan ketrampilan menggunakan mekanisme psikologis, tetapi terdapat korelasi yang rendah antara prestasi kerja dengan prestasi akademik.

RECORD NO. 0013 - INA0000013. REPORT.

MUDJIHARTONO.

Penelitian tentang Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Program S-1 FPMIPA IKIP Malang yang Berasal dari Penelusuran Bakat dan Minat dengan yang Berasal dari Proyek Perintis IV Angkatan Tahun 1982/1983 (ind)

NOTES: Research Paper. Research Center IKIP Malang, Malang 1987

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; College Students; Higher Education; Achievement; Selection; Study; Talent.

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan keberhasilan studi dari kedua input melalui Penelusuran Bakat dan

Minat, dan Proyek Perintis IV dari mahasiswa angkatan yang sama dan dari program studi yang sama, baik ditinjau dari segi prestasinya maupun kecepatan dalam menyelesaikan studinya.

Hipotesa yang diajukan: 1) terdapat perbedaan mean IP kumulatif; 2) terdapat perbedaan mean jumlah SKS rata-rata per semester; 3) terdapat perbedaan mean angka kualitas prestasi studinya. Dengan Uji-t semua hipotesa diterima, kecuali hipotesa 2) mengenai jumlah SKS rata-rata per semester yang dicapai mahasiswa.

Kesimpulan hasil penelitian: mean IPK, dan angka kualitas studi mahasiswa program S1 FPMIPA IKIP Malang angkatan th. 1982/1983 input dari Penelusuran Bakat dan Minat lebih tinggi dari Proyek Perintis IV.

RECORD NO. 0014 - INA0000014. REPORT.

MUHAIBAN et al.

Penelitian tentang Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Mahasiswa S1 IKIP Malang Tahun 1981/1982 (ind)

NOTES: Research Paper. Research Center IKIP Malang, Malang 1983

DESCRIPTORS: Indonesia; Preservice Teacher Education; Practice Teaching; Survey; Guidance and Counselling Teacher; Achievement; College Students; Questionnaires; Data Analyses; Correlations; Vocational Guidance; Principals; Classes; Interviews; Observations.

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan praktek kependidikan dan aspek bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa peserta Praktek Kependidikan yang tersebar di limabelas sekolah (N=211), diambil secara proporsional random sampling sebanyak 50 %, sedangkan guru pamong dan dosen pembimbing diambil sesuai dengan jumlah mahasiswa yang praktek. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan kuesioner.

Dengan analisis deskriptif (frekuensi distribusi) dan korelasi (Yule's Q), penelitian ini menunjukkan, bahwa: bimbingan dari Kepala Sekolah dan Guru Pamong pada umumnya cukup baik; bimbingan dari Dosen Pembimbing perlu ditingkatkan; 21% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen Pembimbing tidak pernah hadir di kelas praktek; dan terlihat korelasi yang lemah antara potensi mahasiswa, peranan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong dengan prestasi/nilai yang dicapai mahasiswa dalam Praktek Kependidikan.

RECORD NO. 0015 - INA0000015. REPORT.

MULYOSO HS.

Studi Eksperimental tentang Efektifitas Kegiatan Akademik Terstruktur terhadap Prestasi Belajar pada Program Studi S-1 Pendidikan Akuntansi FPIPS IKIP Malang (ind)

NOTES: Research Paper. Research Center IKIP Malang, Malang 1987

DESCRIPTORS: Indonesia; Preservice Teacher Education; Higher Education; Effectiveness; Achievement; Activities; Accounting; Training; Commerce; Data Analyses; Experimental Study.

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk mencoba mengungkapkan ada tidaknya perbedaan pengaruh antara kegiatan akademik terstruktur jenis mengerjakan soal-soal latihan, dengan kegiatan menyusun paper.

Populasi sampel adalah kelompok mahasiswa D3 Tataniaga dan D3 Akuntansi angkatan 1985. Kelompok D3 Tataniaga mendapat tugas mengerjakan soal latihan, sedangkan Kelompok D3 Akuntansi mendapat tugas menyusun paper. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik Uji-t.

Penelitian ini menunjukkan hasil: tidak ada perbedaan signifikan antara prestasi kelompok yang mengerjakan soal latihan dan kelompok yang menyusun paper. Dengan demikian kedua metoda kegiatan akademik tersebut tidak memiliki pengaruh yang berbeda terhadap prestasi mahasiswa.

RECORD NO. 0016 - INA0000016. REPORT.

MUSTAMAN et al.

Penelitian tentang Hubungan Penyelenggaraan Pengajaran Praktek pada Laboratorium FPTK IKIP Malang terhadap Prestasi Individu Mahasiswa (ind)

NOTES: Research Paper. Research Center IKIP Malang, Malang 1986

DESCRIPTORS: Indonesia; Preservice Teacher Education; Practice Teaching; Student Achievement; College Students; Laboratories; Workshops; Observation; Test; Documentation; Qualification; Standard; Machine Tools; Survey.

ABSTRACT: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara penyelenggaraan pengajaran praktek di laboratorium, potensi laboratorium dan prestasi mahasiswa.

Sampel penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa yang mengambil program praktek bengkel/ mesin perkakas I dan praktek otomotif I pada semester I tahun 83/84.

Pengumpulan data menggunakan metoda observasi tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat.

Dari hasil analisis diperoleh hasil: penyelenggaraan praktek pada

umumnya berkualifikasi baik; potensi laboratorium yang diukur dari nilai baku adalah sedang; terdapat peningkatan prestasi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti praktek, prestasi sebelum mengikuti praktek sebagian besar berkualifikasi cukup, sedangkan sesudah mengikuti praktek sebagian besar berkualifikasi baik; terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyelenggaraan penguasaan praktek bengkel/mesin perkakas I maupun pengajaran praktek otomotif pada laboratorium otomotif dengan prestasi individu mahasiswa, masing-masing $r = 0,70$ dan $0,78$.

RECORD 0017 - INA0000017. REPORT

NIELSEN, D; Djalil, A

Teacher Training By The Indonesian Open Learning University: The Relationship of Private Costs and Expected Benefits to Enrollment Decisions. (eng)

NOTES: Research Paper.

DESCRIPTORS: Indonesia; Open University; Welfare; Training; Ability; Relationship; Costs; Educational Benefits; Enrollment; Organizations; Inservice Teacher Education; Secondary School Teachers; Investment; Courses; Science; Language Instruction; Self Instructional Methods; Educational Finance; Individualized Instruction; Correlation; Statistical Analysis; Family Relationship; Income.

RECORD NO: 0018 - INA0000018. REPORT.

NUGRAHA, L. ELYAS. (Lecturer, FPBS).

Korelasi antara nilai rata-rata test masuk proyek perintis IV dengan nilai rata-rata prestasi bahasa Inggris mahasiswa program S1 semester VI jurusan bahasa Inggris IKIP Semarang. (ind)

NOTES: Research Paper. IKIP Semarang, 1986.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; College Students; Selection; Test Result; English; Achievement; Department; Correlation.

ABSTRACT: Tujuan penelitian ini ialah membuktikan apakah test masuk proyek perintis IV 1980 yang bersifat umum cukup efektif untuk dipakai menyeleksi calon mahasiswa yang ingin masuk Jurusan Bahasa Inggris. Caranya adalah, dengan mengkorelasikan nilai rata-rata PP IV 1980 dengan nilai rata-rata yang didapat mahasiswa S1 angkatan 1980 dari Test Kecakapan Bahasa Inggris (TKBI) yang bahannya diambil dari TOEFL. Untuk menganalisis data digunakan teknik korelasi Pearson dan Spearman. Dengan berpedoman pada r tabel dari Pearson dan nilai rho tabel dari Spearman pada taraf signifikansi 5% dan 1%, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara nilai rata-rata

TKBI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Test Masuk PP IV 1980 tidak cukup efektif untuk menyeleksi calon mahasiswa yang berminat untuk masuk Jurusan Bahasa Inggris. Ini berarti, Test Masuk PP IV 1980 tidak memiliki "predictive validity" atau daya ramal yang diharapkan. Dalam usaha menyempurnakan penelitian ini, nilai Bahasa Inggris PP IV 1980 dikorelasikan dengan TKBI, nilai Pp IV 1980 dengan IP, nilai Bahasa Inggris PP IV 1980 dengan IP. Namun demikian hasilnya sama saja, yaitu tidak ada korelasi yang signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Hal yang tidak dapat dilupakan begitu saja adalah, adanya korelasi yang signifikan antara nilai TKBI dan IP pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang dipakai untuk mengukur Kecakapan Berbahasa Inggris (TKBI) yang diambil dari TOEFL cukup valid. Mahasiswa yang IP-nya tinggi akan mendapatkan nilai yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang IP-nya rendah mendapatkan nilai yang rendah pula dalam TKBI.

Dengan melihat hasil-hasil penelitian diatas, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain: 1) perlunya diselenggarakan Tes Khusus Jurusan Bahasa Inggris untuk menyeleksi calon mahasiswa; 2) pemberian bobot kepada nilai Bahasa Inggris lebih tinggi daripada nilai mata uji lainnya; dan 3) perlunya tes baku untuk mengukur Kecakapan Bahasa Inggris mahasiswa S1 setiap tahun.

RECORD NO: 0019 - INA0000019. THESIS.

NURYADIN, SUWIRMAN. (Lecturer)

Perbandingan Pendekatan secara Jalur Metabolik Terintegrasi dan Terpisah terhadap Prestasi Belajar Biokimia Mahasiswa yang belum dan yang sudah mengambil Matakuliah Kimia Organik di Jurusan Kimia FPMIA IKIP Jakarta. (ind)

Thesis (M.Ed) Post Graduate Faculty IKIP Jakarta, 1986

DESCRIPTORS: Indonesia; Achievement; Instructional Improvement; General Science; College Student; Higher Education; Teacher Education; Deductive Methods; Inductive Methods; Interaction; Generalization.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan membandingkan Metode pendekatan jalur metabolik terintegrasi yang bersifat deduktif dan metode pendekatan jalur metabolik terpisah yang bersifat induktif. Selain itu diteliti juga pengaruh salah satu pengetahuan prasyarat terhadap prestasi belajar biokimia. Pengetahuan prasyarat tersebut adalah kimia organik. Mahasiswa yang belum dan sudah mengambil matakuliah kimia organik, dianggap sebagai belum dan sudah lulus kimia organik.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1. Prestasi belajar biokimia mahasiswa yang diajar dengan metode pendekatan jalur metabolik

terintegrasi, lebih tinggi daripada mereka yang diajar dengan metode pendekatan jalur metabolik terpisah; 2. Mahasiswa yang sudah lulus kimia organik mempunyai prestasi belajar biokimia lebih baik daripada mahasiswa yang belum lulus; 3. Ada interaksi antara metode pendekatan dan pengetahuan prasyarat terhadap prestasi belajar biokimia.

Penelitian eksperimen dengan faktorial disain 2×2 , melibatkan 51 orang mahasiswa sampel dari mahasiswa tahun II, III dan IV; sedangkan analisis data dilakukan dengan Anova, scheffe test dan t-test, dengan taraf signifikansi 0.05.

Hasil temuan (findings) menyimpulkan, bahwa: 1. Metode pendekatan jalur metabolik terintegrasi memberikan prestasi belajar biokimia lebih tinggi daripada metode pendekatan jalur metabolik terpisah, baik untuk mahasiswa yang sudah lulus ataupun yang belum lulus kimia organik; 2. Pengetahuan prasyarat (kimia organik) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar biokimia mahasiswa, jika pengajaran dilakukan dengan metode pendekatan jalur metabolik terpisah; 3. Pengetahuan prasyarat itu hanya berpengaruh terhadap prestasi belajar biokimia, jika pengajaran dilakukan dengan metode pendekatan jalur metabolik terintegrasi; 4. Tak ada interaksi antara metode pendekatan dan pengetahuan prasyarat. Dari temuan terlihat bahwa hipotesis 1 terbukti, hipotesis 2 diterima sebagian, dan hipotesis 3 ditolak (tidak terbukti).

Disarankan untuk menggunakan metode pendekatan jalur metabolik terintegrasi dalam pengajaran biokimia di jurusan Kimia FPMIPA IKIP. Generalisasi penelitian berlaku untuk mahasiswa jurusan Kimia FPMIPA IKIP Jakarta dan Jurusan IKIP lain yang mempunyai ciri-ciri yang sama.

RECORD NO: 0020 - INA0000020. REPORT.

PANDYOYO. et al. (Lecturer, FPMIPA).

Kualitas lulusan FPMIPA IKIP Semarang. (ind)

NOTES: Research Paper. IKIP Semarang, 1988.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; College Students; General Science; Mathematics; Educational Quality; Graduates; Teaching Ability; Tests; Practice Teaching; Ability; Skill.

ABSTRACT: Penelitian ini dilatarbelakangi kecurigaan kemerosotan mutu lulusan IKIP pada umumnya dan khususnya lulusan FPMIPA.

Populasi penelitian adalah semua lulusan FPMIPA IKIP Semarang program S1 dan sebagai sampel adalah seluruh mahasiswa FPMIPA semester VIII tahun 1987 yang sudah menempuh ujian akhir semester. Variabel penelitian yang dianggap membentuk kualitas lulusan FPMIPA IKIP Semarang ialah kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi MKBS, kemampuan dalam mengajar dan sikap ilmiahnya. Ketiga variabel diukur berturut-turut

dengan tes komprehensif, praktek mengajar dan tes sikap ilmiah. Interval skor yang dipergunakan untuk memberikan skor dalam penelitian ini adalah 0 - 100 untuk variabel pertama dan kedua serta 0 - 11 untuk variabel ketiga. Dengan demikian angka nilai yang diperoleh adalah dalam skala interval, sehingga dapat dihitung tingkat pencapaian rata-ratanya.

Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik rata-rata dan t, yang sebelumnya diuji dulu kenormalan pola distribusi untuk masing-masing variabel. Hasil analisis data menunjukkan tingkat pencapaian rata-rata 67,30 untuk kemampuan menguasai materi MKBS, 70,65 untuk kemampuan mengajar hasil analisis ini ialah: Kualitas lulusan FPMIPA IKIP Semarang pada tingkat berpredikat sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepada yang terkait dengan peningkatan mutu lulusan FPMIPA IKIP Semarang, disarankan untuk lebih mengintensifkan segala usaha peningkatan mutu lulusan, mempertimbangkan calon mahasiswa dan melakukan penelitian yang bertujuan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu lulusan FPMIPA IKIP Semarang.

RECORD NO. 0021 - INA0000021. REPORT.

SAHERTIAN, MRS. I.A. et al.

Studi tentang Kesahihan Instrumen Pemilihan Calon Mahasiswa pada Proyek Perintis IV Periode 1980/1981 di IKIP Malang (ind)

NOTES: Research Paper. Research Center IKIP Malang, Malang 1983

DESCRIPTORS: Indonesia; Validity; Selection Test; Teacher Education; Higher Education; Instrument; Achievement; Student Teacher; English; Mathematics; General Science; Social Science; Projects; Documentation; Departments; Correlation.

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan (validitas) instrumen yang digunakan untuk memilih calon mahasiswa perguruan tinggi. Proyek Perintis IV. Penelitian ini adalah studi dokumentasi untuk menguji tingkat kesukaran tes, dan korelasi antara nilai tes dan prestasi mahasiswa pada semester I dan semester II.

Populasi penelitian adalah mahasiswa tahun pertama tahun akademik 1980/1981 dari IKIP Malang. Sedangkan sampel diambil 10 % secara random dari populasi. Untuk mahasiswa jurusan IPA yang diteliti adalah materi Bahasa Inggris dan Matematika, sedangkan untuk jurusan IPS hanya Matematika. Analisis product moment correlation digunakan untuk menguji korelasi materi tes tertentu dengan prestasi mahasiswa pada semester I dan II.

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan korelasi yang rendah antara materi tes dan prestasi belajar mahasiswa dalam matakuliah yang sama selama dua semester tahun pertama.

RECORD NO: 0022 - INA0000022. REPORT.

SALEH, MURSID. et al. (Lecturers, FPBS).

Profil kemampuan calon lulusan LPTK IKIP Semarang program S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris tahun 1986/1987. (ind)

NOTES: Research Paper. IKIP Semarang, 1989.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; College Students; Ability; Writing; English; Performance; Test Results; Speeching; Knowledge Level; Subjects of Study; Skills; Teaching.

ABSTRACT: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang tingkat penguasaan materi bidang studi serta ketrampilan mengajar para mahasiswa calon lulusan program S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Semarang tahun 1986/1987.

Populasi terdiri atas 62 orang mahasiswa yang terdaftar pada semester 8, 10, dan 12 jurusan tersebut semuanya dilibatkan sebagai subjek penelitian. Alat pengumpul data digunakan tes TOEFL ditambah dengan Writing Ability dan Speeching serta tes ketrampilan mengajar. Dari 62 orang anggota populasi itu yang berhasil mengikuti secara lengkap hanya 31 orang semuanya dari semester 8. Sebagian data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif mean dan distribusi frekuensi menggunakan jenjang keberhasilan menurut SK Rektor No. 08/1983 sedangkan sebagian yang lain dengan teknik korelasi product moment dan analisis varians.

Hasil analisis menunjukkan: a) penguasaan materi bahasa Inggris 58,86%, termasuk kategori kurang; b) penguasaan ketrampilan mengajar 68,32% termasuk kategori cukup; c) kemampuan keseluruhan 64,68% termasuk kategori cukup; d) tidak ada hubungan yang signifikan antara nilai rata-rata ijazah dan kompetensi profesional yang dicapai, demikian juga antara nilai bahasa Inggris ijazah dan nilai tes penguasaan materi bidang studi, antara jenis sekolah asal dan kompetensi profesional, maupun antara penguasaan materi bidang studi dan ketrampilan mengajar.

Kesimpulan dan disaran agar: 1) upaya peningkatan mutu pendidikan guru segera mendapat perhatian disamping peningkatan jumlah; 2) persentase SKS untuk bidang studi bahasa Inggris dalam struktur mata kuliah diperbesar; 3) dilakukan tes khusus yang ikut menentukan dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru disamping tes kemampuan umum; 4) dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi tentang berbagai faktor yang mendukung dan yang menghambat kemajuan belajar mahasiswa, sehingga dapat dilakukan penanganan yang lebih tepat dan seksama terhadap faktor-faktor tersebut sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan guru pada umumnya dan pendidikan guru bahasa Inggris pada khususnya.

RECORD NO. 0023 - INA0000023. THESIS.

SASTROSUPARNO SUMADJI.

Pengaruh Tugas Pekerjaan Rumah yang Terstruktur dalam Kegiatan Kuliah Biologi Vertebrata terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa S-1 Jurusan Biologi FPMIPA IKIP Malang, 1985 (ind)

Thesis (M.Ed) Post Graduate Faculty IKIP Malang, 1986

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; Higher Education; Homework; Achievement; Biology; Experiment.

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: "Bagaimana bila Jurusan Biologi FPMIPA IKIP Yogyakarta dalam kegiatan pengajaran Biologi Vertebrata, menggunakan metoda ceramah?"

Studi eksperimen dilakukan dengan memberikan tugas pekerjaan rumah yang terstruktur kepada para mahasiswa setiap selesai mengikuti kegiatan kuliah dalam matakuliah Biologi Vertebrata, selama semester II tahun 1984/1985. Sebagai kontrol adalah mahasiswa dengan jurusan dan angkatan yang sama dengan kelompok eksperimen, tetapi tanpa diberikan tugas pekerjaan rumah.

Hasil studi eksperimen ini menyimpulkan sbb: kegiatan kuliah Biologi pada umumnya dan Biologi Vertebrata pada khususnya yang disampaikan dengan menggunakan metoda ceramah saja, menghasilkan prestasi belajar para mahasiswa yang kurang baik, sedangkan pemberian tugas pekerjaan rumah yang terstruktur setiap selesai kegiatan kuliah selama satu semester berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

RECORD NO: 0024 - INA0000024. REPORT.

SOEBAGIO, SOEHARTI. (Lecturer)

Program Matrikulasi FPMIPA IKIP Jakarta Tahun 1987/1988. ix,21p,ann. (ind)

NOTES: Research Paper. Research Institute IKIP Jakarta, 1988

DESCRIPTORS: Indonesia; Study; Programme; College Students; Teacher Education; Higher Education; Mathematics; Physics; Chemistry; Administrator; College Teachers; Instructional Materials; Secondary Schools; Department; Practicums; Ability.

ABSTRAK: Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sistem penyelenggaraan program matrikulasi FPMIPA tahun 1987. Penelitian bersifat eksploratoris sehingga tidak mempunyai hipotesis. Data diperoleh dari hasil angket untuk mahasiswa, pengelola program dan tenaga pengajar program matrikulasi tahun 1987. Dari 272 mahasiswa, 25 pengelola atau tenaga pengajar diperoleh kesimpulan bahwa program

matrikulasi dilaksanakan selama 3 - 4 bulan. Matakuliah yang diberikan matematika, fisika dan kimia untuk semua jurusan. Materi (Pokok Bahasan) bahan SMA yang sudah diseleksi dan diperkaya, disesuaikan dengan kebutuhan jurusan, tanpa praktikum. Penyaji adalah dosen senior dalam bidangnya dan dilaksanakan pada sore hari. Pre dan post test disesuaikan dengan materi kuliah dan pelaksanaannya 3 hari, masing-masing untuk matematika, fisika dan kimia. Program matrikulasi wajib lulus bagi semua mahasiswa. Kelulusannya tetap dituntut sampai tahun 1 sambil mengikuti program reguler. Dari hasil penelitian Jurusan Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika dan Pendidikan Kimia diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata pengetahuan awal sesudah matrikulasi lebih tinggi daripada sebelum matrikulasi. Demikian pula rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memperoleh matrikulasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa yang tidak memperoleh matrikulasi. Dengan demikian program matrikulasi FPMIPA IKIP Jakarta dapat meningkatkan kemampuan awal mahasiswa dalam bidang Matematika, Fisika dan Kimia.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penyempurnaan program matrikulasi FPMIPA tahun 1988/1989.

RECORD NO. 0025 - INA0000025. THESIS.

SOEWITO.

Peranan Tes Formatif dalam Pengajaran Ilmu Alamiah Dasar di IKIP Malang, 1985 (ind)

Thesis (M.Ed) Post Graduate Faculty IKIP Malang, 1986.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; Higher Education; Questionnaire; Geography; College Teachers; College Students; Feedback; Experiment; Social Science; Teacher Student; History; Guidance Teacher; Test Result.

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah pelaksanaan tes formatif dalam pengajaran Ilmu Alamiah Dasar (IAD) bagi mahasiswa S1 di FPIPS IKIP Malang dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Penelitian ini bersifat eksperimen dan data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Ekperimen dilakukan dengan Randomized Control-Group Pretest-Post Test Design. Secara cluster sampel dari 7 kelas mahasiswa FPIPS IKIP Malang yang memprogram matakuliah IAD pada semester II tahun 1984/1985. Kelas S1 Pendidikan Sejarah yang terdiri dari 34 mahasiswa sebagai eksperimen, kelas S1 Pendidikan Geografi yang terdiri dari 19 mahasiswa sebagai kelompok kontrol. Responden lainnya adalah Dosen Pembina Matakuliah IAD, untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tes formatif. Variabel bebas adalah pelaksanaan tes formatif dalam pengajaran IAD, sedangkan variabel tergantung adalah skor hasil post-test matakuliah IAD, dan jumlah mahasiswa yang dapat mencapai tingkat penguasaan tuntas.

Data berupa skor hasil pretest dan post-test dan hasil angket diuji dan dideskripsikan sbb: kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama pada signifikansi 5%; skor post-test kelompok eksperimen berbeda dan lebih baik daripada kelompok kontrol pada signifikansi 5%; ditinjau dari tingkat ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa, maka jumlah mahasiswa kelompok eksperimen yang dapat mencapai tingkat penguasaan tuntas sebesar 75%, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 24%; untuk seluruh dosen pembina matakuliah IAD, dapat diketahui bahwa dosen yang melaksanakan tes formatif dalam mengajar IAD, kurang dari 24%; seluruh kelompok eksperimen merasa lebih menguasai materi kuliah IAD bila dalam pengajaran dilaksanakan tes formatif, maka mahasiswa merasa dapat belajar lebih baik apabila mendapatkan umpan balik dari dosen.

Penelitian ini menyimpulkan, bahwa dengan melaksanakan tes formatif dan menggunakan hasil tes sebagai umpan balik bagi mahasiswa, dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

RECORD NO. 0026 - INA0000026. REPORT.

SUDARMAN, M.SLAMET et al.

Studi tentang Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Program S1 IKIP Malang Non Departemen Bahasa Inggris dari SMA Jurusan IPA dan IPS (ind)

NOTES: Research Paper. Research Center IKIP Malang, Malang 1984

DESCRIPTORS: Indonesia; Preservice Teacher Education; Higher Education; English; General Science; Social Science; College Students; Secondary Schools; Instrument; Questionnaires; Achievement; Home Environment; Ability; Reading; Comparative Study.

ABSTRACT: Penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa program S1 Non Bahasa Inggris, yang berasal dari SMA IPA dan IPS setelah mahasiswa tersebut mengikuti Aplikasi Bahasa Inggris (ABI) selama satu semester.

Populasi sasaran adalah mahasiswa IKIP Malang program S1 Non Jurusan Bahasa Inggris angkatan tahun 1982 yang berasal dari SMA IPA dan IPS yang mengikuti ABI, pada semester pertama. Sampel diambil sebanyak 412 orang yang terdiri dari 201 orang berasal dari SMA IPA dan 211 orang berasal dari SMA IPS. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa beberapa macam tes kemampuan membaca dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan t-tes dan teknik point by serial correlation untuk mengukur hubungan antara prestasi belajar dan asal sekolah, sedangkan hubungan antara prestasi belajar dengan lingkungan keluarga menggunakan teknik product moment correlation.

Temuan penelitian ini menunjukkan, bahwa rata-rata nilai bahasa Inggris mahasiswa S1 dari SMA IPA lebih tinggi daripada nilai mereka yang berasal dari SMA IPS; penguasaan awal bahasa Inggris mahasiswa S1 dari SMA IPA lebih tinggi daripada penguasaan awal mereka yang berasal dari SMA IPS.

RECORD NO. 0027 - INA0000027. THESIS.

SUDIAYO SLAMET.

Studi mengenai Keefektifan Pelaksanaan Sistem Kredit di Program Studi Pendidikan Biologi pada Beberapa IKIP Negeri di Jawa, 1984 (ind)

Thesis (M.Ed) Post Graduate Faculty IKIP Malang, 1986.

DESCRIPTORS: Indonesia; Preservice Teacher Education; Higher Education; Credit System; Documentation; Study Load; Achievement; Biology; College Students; Credit System.

ABSTRACT: Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh pembatasan jumlah beban studi yang dapat diambil oleh mahasiswa berdasarkan indeks prestasi yang dicapai pada suatu semester terhadap indeks prestasi yang

dicapai pada semester berikutnya; kecenderungan perubahan indeks prestasi dari semester pertama ke semester-semester berikutnya.

Populasi yang diteliti adalah mahasiswa Program S1 Bidang Studi Pendidikan Biologi IKIP Negeri di Jawa. Yang menjadi sampel mahasiswa Program S1 Bidang Studi Pendidikan Biologi IKIP Malang, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, masing-masing terdiri dari mahasiswa angkatan tahun akademik 1981/1982 semester I sampai semester IV. Penelitian ini adalah studi dokumentasi; data diambil dari hasil indeks prestasi dan jumlah beban studi masing-masing responden pada tiap semester. Analisis data menggunakan analisa varian satu kelompok dan perbandingan ganda dengan uji-t.

Dari analisis data diperoleh hasil: mahasiswa yang mengambil beban studi yang sesuai dengan ketentuan tidak mengalami kenaikan indeks prestasi yang lebih tinggi daripada mereka yang mengambil beban studi melebihi ketentuan; secara umum tidak terjadi kenaikan indeks prestasi mulai dari semester keempat; pelaksanaan sistem kredit pada program S1 Bidang Studi Pendidikan Biologi IKIP Negeri di Jawa masih kurang efektif, sebab selain tidak menguntungkan mahasiswa yang mengikuti ketentuan, juga tidak mendorong terjadinya kenaikan indeks prestasi mahasiswa pada umumnya.

RECORD NO: 0028 - INA0000028. REPORT.

SOEDIJANTO et al. (Lecturer)

Pengaruh Program Remidi terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Jakarta. v,43p,ann (ind)

NOTES: Research Paper. Research Institute IKIP Jakarta, 1988.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Influence; Instructional Program; Learning; Mathematics; College Student; Teacher Education; Achievement; Documentation.

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana program matrikulasi dapat meningkatkan pengetahuan awal mahasiswa atau apakah program matrikulasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Data diperoleh dari hasil-hasil tes sebelum dan sesudah pelaksanaan matrikulasi dan hasil yang diambil dari arsip Jurusan Pendidikan Matematika. Dari analisis data diperoleh bahwa populasi berdistribusi normal dengan variansi yang homogen. Dengan uji-t pada $\alpha = 0.05$, diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata pengetahuan awal sesudah matrikulasi lebih tinggi daripada sebelum matrikulasi dan juga rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memperoleh matrikulasi lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar mahasiswa yang tidak memperoleh matrikulasi. Dari analisis regresi diperoleh persamaan: $y = 0.0293 +$

0,1654x dengan $r=0.3531$ berarti koefisien determinasi = 0.1264. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengkaji lebih jauh kebijaksanaan diadakannya program matrikulasi di IKIP Jakarta serta penyempurnaan pelaksanaannya.

RECORD NO: 0029 - INA0000029. DISSERTATION.

SUDJANA, NANA. (Lecturer)

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Bidang Pendidikan Kependudukan di Sekolah Pendidikan Guru. Sebuah Studi Kasus di Jawa Barat. 372p. (ind)

Dissertation (Ph.D) Post Graduate Faculty IKIP Jakarta, 1984.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Influence; Student Teacher; Population Education; Secondary School; Learning; Case Study; Teacher Competency; Activity Learning; Ability; Vocational Secondary School; Population Education.

ABSTRAK: Berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan kependudukan di sekolah bergantung kepada kemampuan-kemampuan dasar atau kompetensi guru di bidang pendidikan kependudukan. Ada tiga bidang kompetensi guru yakni kompetensi kognitif, sikap dan perilaku/performance. Kompetensi kognitif terutama penguasaan guru dalam hal tujuan dan isi pendidikan kependudukan, selanjutnya ditetapkan sebagai prediktor pertama (X_1) dan penguasaan guru dalam hal pendekatan integratif yang selanjutnya ditetapkan sebagai prediktor kedua (X_2). Kompetensi sikap terutama berkenaan dengan sikap guru terhadap pendidikan kependudukan, yang selanjutnya ditetapkan sebagai prediktor ketiga (X_3). Kompetensi perilaku atau kompetensi performance terutama berkenaan dengan kemampuan guru mengajar pendidikan kependudukan secara integratif, yang selanjutnya ditetapkan sebagai prediktor keempat (X_4). Masalah yang diteliti adalah bagaimana hubungan antara ketiga bidang kompetensi di atas serta seberapa jauh pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa? Oleh sebab itu dalam desain penelitian, kompetensi guru ditetapkan sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa ditetapkan sebagai variabel terikat (Y).

Dari tiga hipotesis utama penelitian kemudian diturunkan sembilan sub hipotesis pertama berkenaan dengan hubungan di antara ketiga bidang kompetensi guru, sedangkan enam hipotesis berikutnya berkenaan dengan hubungan dan pengaruh dari kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian mengambil lokasi di Jawa Barat di 12 SPG Negeri yang dipilih berdasarkan kluster random sampling. Data diperoleh dari 910 orang siswa kelas terakhir dan dari 48 orang guru yang secara formal diberi tugas mengajar pendidikan kependudukan. Instrumen penelitian menggunakan test hasil belajar (untuk siswa) dan kuesioner, skala

sikap, panduan observasi (untuk guru). Data yang diperoleh melalui instrumen di atas diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan regresi linier multipel dalam taraf nyata 0,05. Korelasi digunakan untuk menguji ketiga hipotesis pertama dan regresi untuk menguji enam hipotesis berikutnya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga bidang kompetensi guru yang dinyatakan oleh prediktor-prediktornya mempunyai hubungan berbanding lurus (positif) dan signifikan pada taraf nyata 0,05. Dengan demikian, tiga hipotesis pertama diterima. Sedangkan enam hipotesis berikutnya yakni hipotesis yang berkenaan dengan pengaruh kompetensi guru yang dinyatakan oleh prediktor-prediktornya terhadap hasil belajar siswa, dua hipotesis ditolak dari empat hipotesis diterima. Hipotesis yang ditolak adalah pengaruh sikap guru terhadap pendidikan kependudukan (X_3) dan penguasaan kognitif guru dalam hal pendekatan integratif (X_2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, (1) ketiga bidang kompetensi guru yakni kompetensi kognitif sikap dan performance saling berhubungan satu sama lainnya. (2) Kompetensi guru memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa di bidang pendidikan kependudukan. (3) Bidang kompetensi yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap hasil belajar siswa adalah kemampuan guru mengajar pendidikan kependudukan dan penguasaan guru dalam hal tujuan dan materi pendidikan kependudukan.

Atas dasar hasil penelitian di atas maka usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru terutama dalam hal kemampuan mengajar pendidikan kependudukan secara integratif dan penguasaan isi pendidikan kependudukan.

RECORD NO: 0030 - INA0000030. REPORT.

SUGANDI, ACHMAD et al. (Researchers).

Penelitian evaluasi pelaksanaan PPL IKIP Semarang tahun 1986/1987. (ind)

NOTES: Research Paper. IKIP Semarang, 1988.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; College Students; Practice Teaching; Guidance; Conselling; College Teacher; Master Teachers; Model; Practice School; Evaluation Research.

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan PPL IKIP Semarang baik segi kuantitatif maupun kualitatif. Sekolah latihan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 20% dari seluruh Sekolah latihan pelaksanaan PPL IKIP Semarang tahun 1986/1987, sedangkan praktikan, dosen pembimbing dan guru pamong sebagai responden. Di samping itu dikumpulkan juga dokumen tentang nilai bidang studi dan nilai PPL dari jurusan dan unit PPL.

Setelah melalui proses analisis kuantitatif dan kualitatif beberapa masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan PPL IKIP Semarang secara kuantitatif telah mencapai target sesuai dengan pedoman PPL IKIP Semarang, dan hasil PPL dari aspek profesional cukup memuaskan yaitu rata-rata 80% atau B-; 2) Pelaksanaan PPL secara kualitatif ditemukan:(a) Sub-sub sistem dalam PPL masih banyak hal-hal yang perlu ditingkatkan intensitas pelaksanaannya, seperti orientasi di Kampus, orientasi observasi di sekolah latihan, partisipasi mengajar, bimbingan dan tugas kokurikuler /ekstrakurikuler;(b) Ada dua kepentingan yang tampaknya kontradiktif yaitu kepentingan sekolah latihan dimana sekolah menuntut praktikan hendaknya dapat melakukan semua kegiatan/tugas yang dibutuhkan oleh sekolah latihan. Dan dari PPL titik beratnya adalah mahasiswa dapat berlatih untuk melaksanakan tugas-tugas keguruan agar mereka mempunyai kompetensi profesional personal dan kemasyarakatan. Akibatnya dari PPL selalu harus memenuhi/ menuntut kepada praktikan sesuai dengan kebutuhan sekolah latihan, maka nampaknya pelaksanaan PPL IKIP Semarang menjadi kian bertambah banyak jenis dan tugas yang harus dikuasai oleh calon guru. Karena waktu terbatas maka muatan menjadi terlalu sarat;(c) Sub-sub sistem dalam program pelaksanaan PPL belum berfungsi secara optimal karena adanya berbagai kondisi dan situasi yang dirasa menghambat, seperti latihan mengajar terbatas, model mengajar, bimbingan dan tugas-tugas lainnya; (d) Pelaksanaan PPL dengan bobot 4 SKS disediakan waktu 5 minggu di sekolah latihan untuk melakukan aktivitas orientasi, observasi model mengajar, latihan mengajar dan bimbingan waktunya sangat limit, sehingga sukar mengatur gerakan masing-masing kegiatan. Akibatnya masing-masing kegiatan kurang optimal;(e) Hasil penilaian PPL aspek profesional menunjukkan kurang adanya perbedaan hasil penilaiannya, hasil penilaiannya demikian homogen. Yang menjadi masalah ialah apakah karena proses penilaiannya yang kurang objektif ataukah memang para praktikan mempunyai kemampuan yang relatif sama. Bila kita mencurigai karena kemungkinan penilaian yang kurang objektif, maka perlu diadakan pemahaman masing-masing item sehingga penilai akan lebih jeli, teliti dan benar; (f) Adanya sementara praktikan yang tidak mampu melakukan tugas mengajar atau tugas kokurikuler/ekstrakurikuler di sekolah latihan yang memang tugas tersebut belum diberikan secara kurikuler kepada praktikan di Kampus seharusnya tugas tersebut tidak diberikan. Persoalan tersebut sebenarnya persoalan relevansi kurikulum sekolah dengan kurikulum IKIP, sehingga penanganannya harus melalui pendekatan yang lebih konseptual.

RECORD NO. 0031 - INA0000031. THESIS.

SUHARDI.

Kesesuaian antara Pengalaman Belajar pada Program Diploma I IPA IKIP Yogyakarta dengan Pelaksanaan Mengajar Biologi SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta, 1984 (ind)

Thesis (M.Ed) Pasca Sarjana Faculty IKIP Malang, 1986

DESCRIPTORS: Indonesia; Preservice Teacher Education; Higher Education; Teaching Need; Curriculum; Biology; Competency; Teaching Assignments; Teaching Experience; Laboratories; Exploratory.

ABSTRACT: Tujuan Penelitian adalah: mengetahui tingkat kesesuaian kurikulum D1 IPA IKIP Yogyakarta dengan kebutuhan mengajar di sekolah; mengetahui letak dan tingkat kesulitan yang dialami para guru biologi SMP lulusan Program D1 IPA IKIP Yogyakarta dalam menjalankan tugas mengajar, khususnya dalam melaksanakan kompetensi keguruannya; apakah kesulitan mengajar yang dialami para guru biologi SMP lulusan Program D1 IPA IKIP Yogyakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta (jika mengalami kesulitan) disebabkan karena pengalaman belajarnya tidak sesuai dengan kegiatan mengajar.

Sampel terdiri dari 40 orang guru Biologi SMP dari lulusan Program D1 IPA IKIP Yogyakarta yang berasal dari 38 buah SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang akan mengukur tingkat kesesuaian antara pengalaman belajar dan pengalaman mengajar para guru tersebut.

Dari analisis diperoleh hasil, bahwa: secara umum kurikulum program D1 IPA IKIP Yogyakarta memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mengajar di sekolah; dalam menjalankan kompetensi keguruan, guru Biologi SMP lulusan Program D1 IPA IKIP Yogyakarta, tidak mengalami kesulitan dalam mengelola laboratorium; sumber penyebab kesulitan mengajar para guru Biologi SMP lulusan Program D1 IPA IKIP Yogyakarta yang bertugas di Daerah Istimewa Yogyakarta terutama kondisi SMP tempat mengajar.

RECORD NO: 0032 - INA0000032. REPORT.

SUHITO. (Lecturer)

Perbedaan Keefektifan antara Metode Rantai dengan Metode Substitusi pada Pengajaran Aplikasi Teorema Pokok Diferensial bagi Mahasiswa FPMIPA IKIP Semarang. 26p. (ind)

NOTES: Research Paper. Higher Education, Mined Culture, 1989.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teaching Method; Mathematics Instruction; College Student; Higher Education; Teacher Education.

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini ialah menemukan metode yang paling tepat untuk mengajarkan aplikasi teorema pokok diferensial bagi mahasiswa FPMIPA IKIP Semarang.

Sampel berjumlah 60 orang, yang dipilih secara acak dari mahasiswa FPMIPA angkatan 1985/1986. Mereka dijadikan dua kelompok seimbang dengan perlakuan berbeda. Kelompok pertama mendapat perlakuan pengajaran dengan metode rantai, sedang yang kedua metode substitusi, dan data di olah dengan t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode rantai lebih baik daripada metode substitusi untuk mengajar aplikasi teorema pokok diferensial bagi mahasiswa FPMIPA IKIP Malang.

Untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif disarankan agar para pengajar menggunakan metode rantai dalam mengajar diferensial integral.

RECORD NO. 0033 - INA0000033. REPORT.

SUNGKOWO BAMBANG TAHAN.

Kajian Konsep Fisika (Unit Mekanika dan Kalor) dengan Pendekatan Ketrampilan Proses untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Malang (ind)

NOTES: Research Paper. Research Center IKIP Malang, Malang 1987

DESCRIPTORS: Indonesia; Preservice Teacher Education; Higher Education; Physics; Achievement; Ability; Curriculum; Skills; Instruction; College Students; Attitudes; Activities; Laboratories; Interests; Motivation; Study Habits; Psychology; Experiment.

ABSTRACT: Kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum diduga ada hubungannya dengan daya serap siswa, disamping faktor-faktor lain.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penggunaan ketrampilan proses dalam pengajaran fisika, dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar dan sikap siswa.

Penelitian ini mengemukakan hipotesis: (1) penggunaan pendekatan ketrampilan proses dapat meningkatkan prestasi belajar fisika; (2) sikap mahasiswa yang belajar dengan pendekatan ketrampilan proses lebih positif daripada yang belajar dengan pendekatan konvensional; (3) terdapat korelasi positif antara sikap dan prestasi belajar mahasiswa.

Dari uji hipotesa terbukti bahwa: hipotesa (1) diterima, hipotesa (2) dan (3) ditolak. Untuk itu disarankan: perlunya penyempurnaan pola kegiatan serta pembenahan petunjuk kegiatan laboratorium yang telah disusun; perlunya penelitian lanjutan yang menitik beratkan pada variabel-variabel minat, motivasi, kebiasaan belajar dan aspek-aspek psikologi.

RECORD NO: 0034 - INA0000034. DISSERTATION.

SUPARNO, A. SUHAENAH. (Lecturer)

Pengaruh Kondisi Instruksional Program Keguruan Terhadap Kecakapan Profesional Mahasiswa IKIP Calon Guru. vii, 187p, ann, tab. (ind)
Dissertation (Ph.D) Post Graduate Faculty IKIP Jakarta, 1984.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Influence; Instructional Program; Aptitude; Profession; College Students; Teacher Education; Teacher Interns; Feedback; Interaction; Teaching Skills; Training; Practice Teaching; Tests.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah apakah faktor IP yang dicapai mahasiswa dalam lima matakuliah PBM, faktor sumber umpan balik sebelum latihan dan faktor frekuensi latihan berpengaruh terhadap kecakapan profesional mahasiswa, dalam hal ini kecakapan mengajarnya. Apakah ada interaksi antara faktor-faktor tersebut? Hipotesis yang diajukan : (1) Mahasiswa yang memperoleh sumber umpan balik II (VTR + Dosen + Kawan) memperoleh hasil belajar yang paling tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh sumber umpan Balik I (Dosen + Kawan) maupun yang memperoleh sumber umpan balik III (Kawan + Dosen). (2) Mahasiswa yang ber IP tinggi dalam matakuliah PBM memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang ber IP rendah. (3) Mahasiswa yang latihannya diulang memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang latihannya tidak diulang. (4) Terdapat interaksi antara faktor-faktor utama yang berpengaruh terhadap kecakapan mengajar mahasiswa. (4.1) Interaksi antara faktor sumber umpan balik dengan faktor IP (4.2) Interaksi antara faktor sumber umpan balik dengan frekuensi latihan. (4.3) Interaksi antara faktor indeks prestasi dengan frekuensi latihan. (4.4) Interaksi antara faktor sumber umpan balik, indeks prestasi dan frekuensi latihan. Eksperimen yang dilakukan dengan factorial design $3 \times 2 \times 2$ terhadap 60 mahasiswa yang telah berhak mengikuti PPL berasal dari 5 fakultas di IKIP Jakarta. Penegasan terhadap kelompok perlakuan dilakukan secara di undi. Data kecakapan mengajar diperoleh dari hasil tes akhir latihan di kampus, hasil praktek lapangan maupun hasil ulangan siswa yang diajar oleh calon guru. Instrumen penelitian adalah format observasi. Analisis data menggunakan ANOVA tiga jalan, tes scheffe, dengan taraf signifikansi $\alpha = .05$.

Hasil perlakuan di kampus menunjukkan efektifitas baik dilihat dari nilai tes pada akhir latihan di kampus, nilai praktek mengajar di lapangan maupun nilai ulangan siswa yang diajar oleh calon guru. Sumber umpan balik memberi pengaruh nyata terhadap kecakapan mahasiswa di kampus. Sumber umpan balik II (VTR + Kawan + Dosen) memberi hasil yang paling tinggi, sedangkan SUB I dan SUB III tak menunjukkan perbedaan

yang signifikan. Frekuensi latihan memberi pengaruh yang nyata terhadap kecakapan mengajar mahasiswa di kampus. Latihan yang diulang memberi hasil yang lebih baik daripada latihan yang tak diulang. Indeks prestasi dalam mata kuliah Proses Belajar Mengajar memberi pengaruh yang nyata terhadap kecakapan mahasiswa di lapangan maupun yang terlihat dari data hasil belajar siswa. Mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi tinggi menunjukkan hasil yang lebih tinggi dalam kecakapan mengajarnya dibandingkan dengan yang berindeks prestasi rendah. Interaksi antara faktor utama hanya terjadi antara faktor sumber umpan balik dengan faktor frekuensi latihan pada tes akhir latihan di kampus.

RECORD NO: 0035 - INA0000035. REPORT.

SUPRANI. (Lecturer)

Studi Perbandingan Antara Metode Diskusi dengan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PLS Program D2 pada Matakuliah Media Pendidikan Luar Sekolah. 18 p. (ind)

NOTES: Research Paper. Higher Education, Ministry of Education and Culture, 1989.

DESCRIPTORS: Indonesia; Study; Methodological Problem; Discussion/ Teaching Technique; Teaching Methods; Achievement; College Student; Non Formal Education; Higher Education; Education Course; Education Media; Assignments.

ABSTRAK: Adakah perbedaan hasil belajar yang di selenggarakan dengan metode diskusi dan resitasi dalam matakuliah Media Pendidikan Luar Sekolah?

Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh data mengenai perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi dalam matakuliah Media Pendidikan Luar Sekolah.

Sampel adalah semua mahasiswa PLS angkatan 1985/86 yang mengikuti perkuliahan Media PLS. Untuk perbandingan dilakukan pre test dan post test sebelum dan sesudah perlakuan. Data diolah dengan menggunakan uji t-test.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dibanding metode resitasi dalam matakuliah media pendidikan Luar Sekolah.

Disarankan agar (1) mahasiswa hendaknya lebih banyak diberi latihan-latihan dalam bentuk tugas yang dinilai dengan menggunakan norma-norma tertentu, (2) kurikulum PLS hendaknya menjangkau kebutuhan warga didik, dan (3) sebelum mengambil matakuliah, mahasiswa sebaiknya melakukan uji coba lebih dulu di lapangan, terutama dalam pembuatan dan pengembangan media PLS.

RECORD NO: 0036 - INA0000036. REPORT.

SUSANTO, ADI. (Lecturer, FPMIPA).

Pengaruh penataran pemantapan kerja guru IPA (PKG-IPA) terhadap cara mengajar guru-guru IPA di SLTP. (ind)

NOTES: Research Paper. IKIP Semarang, 1986.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; College Students; Teacher; On The Job Training; Teaching Styles; General Science; Lower Secondary School.

ABSTRACT: Permasalahan dalam penelitian ini ialah apakah para guru di Kodya Semarang dan Kabupaten Purworejo yang sudah mengikuti atau mendapat penulatan penataran PKG IPA sudah melaksanakan cara mengajar yang dianjurkan (Student Centered Learning) atau belum. Populasi penelitian ini ialah para guru IPA SMP se Kodya Semarang dan Kabupaten Purworejo, dengan ukuran 160 orang. Sebagai sampel diambil 33 orang, pengambilannya dilakukan secara acak. Data diambil dengan angket yang isinya disesuaikan dengan materi penataran PKG IPA tahun 1982. Jawaban guru pada angket tersebut diuji dengan angket yang diajukan kepada murid. Murid-murid yang diajar oleh guru yang menjadi subjek penelitian ini, sebagian diberi angket yang isinya disesuaikan dengan tugas murid yang disebutkan dalam buku penataran PKG IPA tahun 1982.

Data dalam penelitian ini diberi label 1 atau 0, 1 untuk jawaban guru yang sesuai dengan PKGIPA dan 0 untuk jawaban guru yang tidak sesuai dengan PKG IPA. Data yang diperoleh dianalisis untuk mencari statistik χ^2 . Dari perhitungan diperoleh nilai $\chi^2 = 14,78$ dengan derajat kebebasan 39. Menurut tabel, nilai $\chi^2 0,95 = 55,8$ yang berarti nilai χ^2 perhitungan lebih kecil daripada nilai χ^2 menurut tabel. Dengan perkataan lain, hipotesis yang mengatakan bahwa guru-guru IPA SMP se Kodya Semarang dan se Kabupaten Purworejo telah melaksanakan cara mengajar "Student Centered Learning" diterima.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini ialah: semua guru IPA SMP di Kodya Semarang dan Kabupaten Purworejo telah melaksanakan cara mengajar yang dianjurkan PKG IPA yaitu "Student Centered Learning" atau Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

RECORD NO. 0037 - INA0000037. REPORT.

SUTARDI.

Studi Komparatif antara Perlakuan dengan Teknik Instructional Materials dan Tanpa Instructional Materials untuk Mata Pelajaran Kimia Unsur bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Malang Angkatan Tahun 1984/1985 (ind)

NOTES: Research Paper. Research Center IKIP Malang, Malang 1987

DESCRIPTORS: Indonesia; Preservice Teacher Education; Higher Education; Instructional Material; Achievement; Selection; Learning Process; Teaching Procedures; Experimental Study.

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan dari kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan metoda instruksional materials dengan prestasi kelompok kontrol yang diajar dengan metoda konvensional.

Sampel masing-masing 30 orang untuk kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Analisis dilakukan dengan menggunakan Uji-t.

Penelitian ini menunjukkan hasil: tidak ada perbedaan signifikan antara prestasi kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol; terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang ber IQ tinggi dengan mahasiswa yang ber IQ rendah dari masing-masing kelompok; metoda Instruksional Materials tidak berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa; IQ merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa.

RECORD NO. 0038 - INA0000038. REPORT.

SUTARDI et al.

Adakah Perubahan Cara Mengajar Bagi Dosen-dosen FPMIPA IKIP Malang yang telah Mendapatkan Penlok P3G (ind)

NOTES: Research Paper. Research Center IKIP Malang, Malang 1987

DESCRIPTORS: Indonesia; Inservice Teacher Education; Higher Education; Method; Activity Learning; Physics; Biology; College Teachers; Assignments; Sciences; Technology; Department; Exploratory.

ABSTRACT: Mutu tenaga kependidikan sangat beragam dalam melaksanakan tugas-tugas profesional yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya meningkatkan mutu tenaga kependidikan tersebut dilakukan oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), diantaranya adalah dengan mengadakan Penataran dan Lokakarya (Penlok) Cara Mengajar dengan metoda CBSA.

Tujuan penelitian ini adalah melihat seberapa jauh metoda CBSA dilaksanakan oleh guru yang telah mengikuti Penlok Cara Mengajar dengan menggunakan metoda CBSA.

Sejumlah dosen-dosen IKIP Malang yang telah mengikuti Penlok diobservasi dan dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu dosen-dosen FPMIPA IKIP Malang yang belum mengikuti Penlok. Uji analisis menggunakan Chi-test kuadrat.

Hasil uji menunjukkan, bahwa: secara umum baik dosen IKIP Malang yang telah maupun yang belum mengikuti Penlok tidak banyak yang mempunyai kualitas CBSA yang tergolong baik sekali, meskipun demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara dosen yang pernah dan yang belum mengikuti Penlok P3G; dosen FPMIPA IKIP Malang yang telah ditatar dalam CBSA, terutama dosen jurusan Fisika dan Biologi menunjukkan cara mengajar yang lebih positif dibandingkan dengan kolega mereka yang belum ditatar.

RECORD NO. 0039 - INA0000039. THESIS.

SUTHARDI, SD.

Pentingnya Visualisasi dalam Mengajarkan Bahan Dasar Genetik pada Mahasiswa Jurusan Biologi IKIP Malang, 1985 (ind)

Thesis (M.Ed) Post Graduate Faculty of IKIP Malang, 1986

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; Higher Education; Biology; Genetics Media; Visualization; Department; Learning; Teaching; Ability; Experiment.

ABSTRACT: Penelitian bertujuan melihat pengaruh visualisasi dalam mengajarkan Bahan Dasar Genetik terhadap hasil belajar yang dicapai mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Biologi IKIP Semarang. Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Jika dalam pengajaran Bahan Dasar Genetik kepada mahasiswa diberikan visualisasi, maka hasil belajar yang dicapai akan lebih baik; jika dalam mengajarkan Bahan Dasar Genetik kepada mahasiswa diberikan visualisasi, maka pengetahuan mahasiswa dalam bidang itu dapat menjadi lebih baik; jika dalam mengajarkan Bahan Dasar Genetik kepada mahasiswa diberikan visualisasi, maka kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pokok bahasan dapat menjadi lebih baik. Hipotesa diuji dengan model pretes-posttest control group design. Variabel bebas adalah cara mengajar dengan visualisasi sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar mahasiswa. Populasi adalah mahasiswa Jurusan Biologi IKIP Semarang yang pada semester II mengambil matakuliah Biologi SMA III. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi pengajaran dengan bahan yang sama, tetapi kelompok eksperimen menggunakan teknik penyajian visualisasi, sedangkan kelompok kontrol tanpa visualisasi.

Hasil analisis menunjukkan, bahwa: mahasiswa yang diberi kuliah tentang Bahan Dasar Genetik dengan menggunakan visualisasi dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada mahasiswa yang diberi kuliah tentang Bahan Dasar Genetik tanpa menggunakan visualisasi ($p < 0,05$); mahasiswa yang diberi kuliah tentang Bahan Dasar Genetik dengan menggunakan visualisasi dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik dalam bidang itu daripada mahasiswa yang diberi kuliah tentang Bahan Dasar Genetik tanpa menggunakan visualisasi ($p < 0,05$); mahasiswa yang diberi kuliah tentang Bahan Dasar Genetik dengan menggunakan visualisasi dapat memperoleh kemampuan memahami dan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pokok bahasan itu lebih baik ($p < 0,05$).

RECORD NO: 0040 - INA0000040. REPORT.

SUTOMO. (Lecturer, FIP).

Studi penjenjangan tentang dominasi faktor-faktor yang menentukan hasil belajar mahasiswa FIP- IKIP Semarang tahun akademik 1986/1987. (ind)

NOTES: Research Paper. IKIP Semarang, 1988.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; College Students; College Teachers; Guidance; Achievement; Department; Learning; Talent.

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui urutan determinasi faktor-faktor yang menentukan hasil belajar mahasiswa FIP IKIP Semarang tahun akademik 1986/1987.

Pengumpulan data dilakukan dengan metoda tes (tes psikologis untuk mengumpulkan data tentang waktu belajar, waktu kuliah, tempat belajar, fasilitas belajar dan uang yang diterima mahasiswa setiap bulannya, serta metode dokumentasi untuk mengumpulkan data hasil belajar yang berbentuk indeks prestasi mahasiswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah para mahasiswa FIP IKIP Semarang semester genap tahun akademik 1986/1987 (studi populasi) sejumlah 522 orang, namun yang terjangkau hanya 356 orang mahasiswa, hal ini disebabkan adanya beberapa hal seperti: 1) Adanya keterbatasan waktu baik peneliti maupun mahasiswa; 2) Adanya kesibukan-kesibukan (Pemilu, Sipenmaru); 3) Pengumpulan data yang tidak dapat dilaksanakan secara sekaligus.

Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bahwa tidak ada korelasi antara masing-masing variabel dengan hasil belajar (IP), namun oleh karena penelitian ini bertujuan ingin menjajagi urutan determinasi faktor-faktor yang menentukan hasil belajar, maka berdasarkan besarnya angka korelasi dengan taraf signifikan (ts) 5% diperoleh nilai kritik (r_{xy}) sebesar 0,08734, maka urutan determinasi faktor-faktor tersebut adalah:

1) Waktu belajar, sebesar 0,554%; 2) Bakat sebesar 0,489%; 3) IQ sebesar 0,374%; 4) Waktu kuliah sebesar 0,268%; 5) Fasilitas belajar sebesar 0,222%; 6) Tempat belajar sebesar 0,052%; 7) Uang sebesar 0,022%. Secara keseluruhan faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar (IP) mahasiswa FIP IKIP Semarang tahun akademik 1986/1987 sebesar 1,981%. Ternyata hasil belajar (IP) mahasiswa (khususnya FIP) tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor tersebut di atas, tetapi banyak faktor lain yang ikut mempengaruhi. Oleh karenanya kepada para dosen wali dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya tidak hanya mendasarkan pada faktor-faktor tersebut di atas saja, tidak perlu diadakan pendekatan dari berbagai aspek. Untuk mengetahui faktor-faktor manakah yang paling dominan yang dapat mempengaruhi hasil belajar (IP) mahasiswa FIP IKIP Semarang maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

RECORD NO. 0041 - INA0000041. REPORT.

TOENLIOU. ANSELMUS. JE.

Studi Eksplorasi Pengalaman Guru Pamong dalam Membimbing Mahasiswa IKIP Malang (ind)

NOTES: Research Paper. Research Center IKIP Malang, Malang 1986

DESCRIPTORS: Indonesia; Preservice Teacher Education; College Students; Teaching Experience; Guidance and Conselling; Subject of Study; Language Ability; Observations; Interviews; Survey.

ABSTRACT: Dalam pelaksanaan pengalaman lapangan, guru pamonglah yang paling banyak berperan dalam membimbing mahasiswa. Dengan asumsi tersebut, maka penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengalaman lapangan. Populasi sasaran sejumlah 193 orang guru pamong yang membimbing praktek mengajar mahasiswa IKIP Malang pada semester I 1985/1986. Lima puluh orang guru yang diambil secara random dipakai sebagai responden. Dengan menggunakan metoda observasi dan wawancara dan analisis deskriptif prosentase, penelitian ini menunjukkan temuan yang bersifat menghambat dan temuan yang bersifat menunjang.

Temuan yang menghambat: terbatasnya waktu PPL; tidak ada program pembimbingan yang terpadu antara dosen pembimbing dengan guru pamong; frekuensi observasi mengajar dari pihak dosen pembimbing terhadap mahasiswa masih kurang.

Temuan yang mendukung: penguasaan materi bidang studi oleh mahasiswa cukup; kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa memadai; dan format observasi yang digunakan mudah.

RECORD NO: 0042 - INA0000042. THESIS.

UTAMA, SETYA. (Lecturer)

Pengaruh Metode Mengajar dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program S1 FPTK IKIP Yogyakarta. (ind)
Thesis (MA) Post Graduate Faculty IKIP Jakarta, 1984.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teaching Method; Educational Background; Achievement; Learning; College Student; Programme; Higher Education; Teacher Education; Instrument; Test; Secondary Schools; Learning Theories; Data Analyses.

ABSTRAK: Pemahaman mahasiswa calon guru atas teori belajar sangat penting membantu mereka mengetahui siswa dalam proses belajar mereka. Karena itu matakuliah Teori Belajar II yang diberikan kepada mereka harus mereka fahami dan kuasai benar.

Dalam penelitian experimental ini ingin diketahui pengaruh metode mengajar dan latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap prestasi belajar dalam matakuliah Teori Belajar II. Experimen ini dilakukan di FPTK IKIP Yogyakarta dengan 40 orang mahasiswa sebagai sampel yang dipilih secara acak strata.

Prestasi belajar mahasiswa didasarkan atas selisih skor akhir dan skor awal; dimana instrumen yang dipakai adalah objektif tes dengan realibility $r = 0.74$. Analisa dilakukan dengan menggunakan Anova dan Scheffe tes.

Dari eksperimen dengan tiga buah hipotesis yang diajukan, hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan 2 terbukti:

1. Metode ceramah, diskusi dan tugas rumah menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode kombinasi ceramah dan diskusi dalam matakuliah Teori Belajar II di FPTK IKIP Yogyakarta ($P < 0.01$)

2. Mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan S1, prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan STM dalam matakuliah Teori Belajar II di FPTK Yogyakarta ($P = < 0.01$).

3. Interaksi antara metode mengajar dengan latar belakang pendidikan tidak menunjukkan perbedaan nyata terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam matakuliah Teori Belajar II.

Hasil lain menunjukkan bahwa tugas rumah memainkan peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Hipotesis 3 yang berbunyi : Interaksi antara metode mengajar dengan latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa FPTK IKIP Yogyakarta dalam matakuliah Teori Belajar II; Dalam eksperimen ternyata interaksi tersebut tidak menunjukkan perbedaan nyata terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah tersebut.

RECORD NO: 0043 - INA0000043. REPORT.

WAHYANTI, C. MURNI. (Lecturer, FPBS).

Survey tentang ketrampilan para mahasiswa calon guru bahasa Inggris dalam melaksanakan praktek mengajar. (ind)

NOTES: Research Paper. IKIP Semarang, 1988.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; Skills; Student Teachers; Practice Teaching; English; Higher Teacher; Practice Teaching; College Teachers; Teaching; Ability; Educational Media; Survey.

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketrampilan mengajar calon guru program Diploma Bahasa Inggris IKIP Semarang dalam melaksanakan PPL. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat diungkap seberapa jauh ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam mengajar telah dikuasai calon guru dan sekaligus dapat diketahui tingkat keberhasilan dosen dalam mempersiapkan calon guru terjun ke lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program Diploma Bahasa Inggris yang melaksanakan PPL pada bulan Februari sampai dengan

Maret 1987 (D2 dan D3). Sampel diambil secara acak berstrata. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan, dan instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian ketrampilan mengajar.

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) kemampuan mengajar calon guru, baik dari program D2 maupun D3 rata-rata cukup; 2) tidak ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara kedua program. Hal ini berarti bahwa banyak ketrampilan mengajar yang belum dikuasai calon guru dengan baik, karenanya harus diupayakan adanya peningkatan ketrampilan. Dari kenyataan bahwa perbedaan kemampuan mengajar kedua kelompok tidak signifikan dan disimpulkan bahwa persiapan yang diberikan kepada mahasiswa D3 untuk mengajar di SLTA sebanding dengan persiapan yang diberikan kepada mahasiswa D2 untuk mengajar di SLTP. Bagi kedua program persiapan sebelum terjun ke lapangan masih perlu dimantapkan.

Dari sejumlah indikator ketrampilan mengajar yang diteliti, indikator "penggunaan media" merupakan aspek yang paling kurang dikuasai calon guru. Aspek ini ternyata juga mendapat nilai terendah dalam penelitian tentang kemampuan mengajar guru SMP tamatan Diploma I IKIP Semarang, untuk guru bahasa Inggris (Darmosutanto dkk., 1981). Kenyataan ini menunjukkan bahwa dalam pengajaran bahasa Inggris, media kurang banyak dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan agar: 1) Diupayakan adanya peningkatan materi bidang studi, tehnik mengelola proses belajar mengajar serta frekuensi latihan mengajar, khususnya latihan memanfaatkan media; 2) Materi perkuliahan untuk D3 lebih diarahkan pada kebutuhan pengajaran bahasa Inggris di SLTA dan untuk D2 pada pengajaran bahasa Inggris di SLTP; 3) Diadakan seleksi yang lebih ketat dalam penerimaan mahasiswa baru karena ada kemungkinan bahwa kualitas kemampuan mengajar calon guru dipengaruhi pula oleh kurang memadainya kualitas mahasiswa.

RECORD NO: 0044 - INA0000044. REPORT.

WARDOYO, SUBUR L. (Lecturer, FPBS).

Studi tentang korelasi antara kemampuan membaca cepat dalam bahasa Inggris dengan prestasi yang dicapai dalam mata kuliah literatur di jurusan bahasa Inggris. (ind)

NOTES: Research Paper. IKIP Semarang, 1986.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; College Students; Reading Ability; Achievement; Department; English; Correlation.

ABSTRACT: Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan asumsi, bahwa kemampuan membaca cepat penting bagi prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Literatur.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris semester VI dan VIII angkatan 1984/1985 yang sedang mengikuti mata kuliah Literatur. Sampel diambil dengan cara total sampling. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan menggunakan rumus korelasi product moment. Data tersebut sebelumnya diambil melalui tes objektif untuk kemampuan membaca cepat dan melalui studi dokumentasi untuk mengetahui nilai ujian mata kuliah Literature. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada korelasi positif antara kemampuan membaca cepat dan prestasi mata kuliah Literature. Hasil penelitian akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk melatih mahasiswa jurusan bahasa Inggris secara intensif dalam ketrampilan membaca cepat.

RECORD NO: 0045 - INA0000045. REPORT.

WARDYOYO, SISWANTO KOESOEMO. (Lecturer, FPIPS).

Perbandingan kesuksesan studi mahasiswa tamatan SMA dengan tamatan SMTA jurusan pada jurusan pendidikan Geografi FPIPS IKIP Semarang. (ind)

NOTES: Research Paper. IKIP Semarang, 1986.

DESCRIPTORS: Indonesia; Teacher Education; General Secondary Schools; Vocational Secondary Schools; College Students; Department; Higher Education; Geography; Documentation; Achievement.

ABSTRACT: Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan Geografi FPIPS IKIP Semarang. Teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara proporsional random sampling.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan kesuksesan studi di jurusan Geografi antara kelompok mahasiswa yang berasal dari SMA dan bukan SMA. Variabel yang diteliti ialah indeks prestasi (IP) mahasiswa dan asal sekolah mahasiswa yang akan diungkap melalui metode dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus atau pola t skor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar atau kesulitan studi antara mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) dengan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas (SMTA Kejuruan), pada jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $T_o = 0,0897$, yang berarti tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bahwa penerimaan calon mahasiswa baru IKIP Semarang pada umumnya dan khususnya pada jurusan Pendidikan Geografi, pada tahun-tahun mendatang dapat diteruskan seperti tahun-tahun sebelumnya, dengan syarat-syarat atau aturan-aturan seperti yang telah berlaku di IKIP Semarang.